

Merakit Semangat

Merangkai Senyuman untuk Masa depan

Seluruh jajaran pemerintahan desa Rajeg juga sebagian besar warga sangat bersyukur sekali dengan kehadiran KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, merasa kehilangan kemudian juga dan juga rindu karena kehadiran dari KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sangat berkesan sekali. Pesan saya, saya selaku pimpinan desa Rajeg jangan sampai melupakan desa Rajeg, jangan melupakan warga desa Rajeg, jangan melupakan pemerintahan desa Rajeg, tetap jaga kekompakan jaga keharmonisan”

(Bapak Yanto Firmanto - Kepala Desa Rajeg)

“Saat 17 Agustus anak-anak mahasiswa dari UIN Jakarta membantu ikut serta dalam memeriahkan 17 Agustus di Perumahan Bumi Anugerah Sejahtera 2 dan sangat meriah acaranya dan Alhamdulillah sangat terbantu. Jika ada KKN dari UIN lagi tahun depan atau kapan kami akan sambut dengan terbuka dan senang hati karena saya pribadi merasa senang dan terbantu dengan adanya KKN UIN Jakarta.”

(Bapak Novit - Ketua RT Perum BAS 2)

“Saya sangat bersyukur sekali kepada Allah subhanahu wa ta’ala karena sudah dikirimkan mahasiswa KKN dari UIN Jakarta yang mana ketika para mahasiswa yang bertugas disini dengan hati yang tulus memberikan ilmunya kepada anak-anak yang ada di sini sehingga Alhamdulillah setelah teman-teman KKN pulang dari desa Rajeg Tegal saya sebagai pengurus dari saung Rifqi ini melihat banyaknya ilmu yang telah diperoleh dari teman-teman KKN”

(Ust. Abdul Ajjid - Pemilik Saung Qur’an)



Seri E-Book KKN 2022 160

Merakit Semangat

Merangkai Senyuman untuk Masa depan

Merakit Semangat Merangkai Senyuman untuk Masa Depan



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

2022

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Hanyalah puji dan rasa syukur yang pantas kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, kekuatan, semangat dan karunia-Nya kepada kami, sehingga kami dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan menyelesaikan Buku Laporan Hasil KKN ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad Shallallah' Alaih wa Salam. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan umat manusia yang senantiasa mendapatkan kebaikan dan keselamatan. Aamiin.

Kegiatan KKN ini dilakukan dan dilaksanakan selama satu bulan penuh, dimulai pada 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2022. Buku ini terdiri atas dasar pemikiran, kondisi umum, permasalahan umum di masing-masing daerah tempat tinggal kami, profil kelompok KKN MERAKIT 160, serta program-program yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN MERAKIT 160. Terdapat pula data-data yang diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, data-data dari kantor desa/kelurahan, dan hasil survei.

Kami menyadari bahwa keberhasilan dari pencapaian kegiatan yang dilakukan dan kemudahan kami dalam menyusun buku ini tak pernah lepas dari bantuan segala pihak yang sudah dengan sepenuh hati mendukung, membantu serta menyisihkan waktu berharganya. Oleh karena itu, kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengizinkan kontinuitas kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Bapak Dr. Kamarusdiana, S.Ag., M.H. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Bapak Eva Khudzaeva, M.Si. selaku Koordinator Program KKN-DR yang telah membimbing kami, memotivasi, mengarahkan kami dalam menyukseskan program KKN dan penyusunan buku laporan KKN.

4. Ibu Fitriana, M.A, M.Ed., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah mendukung, membimbing, dan mengarahkan kami mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan KKN hingga penyusunan buku KKN ini.
5. Bapak Yanto Firmanto, selaku Kepala Desa di Desa Rajeg, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap kami dalam melaksanakan KKN ini di Desa Rajeg.
6. Perangkat Desa Rajeg yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat selama 1 bulan.
7. Seluruh ketua RW dan RT yang telah memberikan izin serta arahan, masukan, dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan KKN kami berlangsung.
8. Bang Ajid selaku pemilik dan pembina Saung Rifqi; Karang Taruna Desa Rajeg; seluruh Pengurus Masjid dan Mushalla Desa Rajeg yang telah membantu serta memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN dan mengikuti program yang telah dibuat.
9. Seluruh Warga Desa Rajeg yang telah ikut berpartisipasi untuk membantu terlaksananya kegiatan KKN ini, yang mana namanya dalam hal tersebut tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Namun tidak mengurangi rasa hormat kami.
10. Orangtua dari teman-teman KKN MERAKIT 160 atas doa dan dukungan untuk putra dan putrinya dalam melaksanakan KKN, tanpa doa dan dukungan dari bapak dan ibu kegiatan KKN MERAKIT 160 tidak dapat berjalan optimal.
11. Para donatur yang telah menyumbangkan rezekinya untuk membantu keuangan pelaksanaan kegiatan KKN.
12. Teman-teman KKN MERAKIT 160 atas semua kerja keras, pengabdian, keikhlasan, kesabaran, dan semangat dalam melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan serta kesediaannya untuk bekerja sama dengan baik dalam menyusun buku laporan ini.
13. Pihak-pihak lain yang telah membantu kegiatan ini sehingga terselesaikan dengan baik, lancar dan berkesan.

Semoga buku laporan hasil kegiatan KKN ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk kegiatan pengabdian lainnya serta dapat menjadi rujukan kepada kelompok KKN selanjutnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan agar dapat berkelanjutan dalam membentuk pembangunan kemasyarakatan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

IDENTITAS

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Rajeg selama 32 hari. Ada 22 mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan MERAKIT (Merakarsa Abikama Nataprawira) dengan nomor kelompok 160. Kami dibimbing oleh Ibu Fitriana, M.A, M.Ed., Ph.D. Beliau adalah dosen Ushuluddin di Fakultas Ushuluddin ada 11 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp. 36.117.465,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 33.000.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 2.400.000,-, penjualan pakaian layak pakai Rp. 757.000,-, dan dari donatur sebesar Rp. 1.000.000,.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Bekerjasama dengan aparaturnya di desa/ kelurahan, Karang Taruna, DKM, dan organisasi kemasyarakatan sekitar lainnya untuk menyusun kegiatan yang

dibutuhkan masyarakat dan mengikuti kegiatan yang ada (dalam hal kegiatan pemberdayaan dan pelayanan masyarakat)..

2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang berbagai tanaman herbal yang bisa dijadikan obat dan pestisida organik dengan diberikannya beberapa tanaman herbal, pestisida serta brosur manfaat dari tanaman tersebut.

3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang UMKM dengan diadakannya sosialisasi UMKM.

4. Anak-anak di sekitar desa merasa terbantu untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut seperti mengajar mata pelajaran seperti Bahasa Inggris, Tematik, Bahasa Arab, Matematika dan Sejarah Kebudayaan Islam serta, mengajar mengaji, dan mengadakan lomba yang memotivasi untuk membangun semangat belajar.

5. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

6. Bertambahnya pembangunan fisik atau renovasi bangunan, antara lain: Taman Baca

7. Bertambahnya wawasan masyarakat luar tentang Desa Rajeg.

Saat merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya fasilitas pendidikan, baik formal maupun non formal
2. Kurangnya respon masyarakat terhadap sebagian kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok kami karena kesibukan kami.
3. Kurangnya sosialisasi antara anggota KKN dengan masyarakat desa.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah

1. Pendidikan di Desa Rajeg yang masih memiliki banyak kekurangan, seperti kurangnya tenaga pengajar. Oleh karena itu, diharapkan anggota KKN selanjutnya dapat membantu dalam melaksanakan pelatihan keguruan kepada siswa supaya bisa membantu tenaga pengajar di sekolah dan pesantren di Desa Rajeg.

2. Rendahnya kesadaran warga Desa Rajeg dalam meneruskan jenjang pendidikan, ini terbukti dengan sedikitnya jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan mereka ke tingkatan perguruan tinggi. Oleh karena itu, untuk kelompok KKN UIN selanjutnya diharap dapat membantu memotivasi siswa dan anak remaja di Desa Rajeg khususnya dalam meningkatkan percaya diri dan manfaat menuntut ilmu di kehidupan mereka kedepannya.

3. Ketidakpedulian warga terhadap kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekitar serta pembangunan desa yang sangat minim. Contohnya, kurangnya kegiatan gotong-royong antar warga, banyak sampah di sepanjang jalan dan saluran air. Maka dari itu, sangat diharapkan untuk kelompok KKN yang akan datang untuk membantu dalam membangun kesadaran warga khususnya dalam gotong-royong kebersihan dan pen jagaan kesehatan.

4. Infrastruktur dan kualitas pembelajaran dalam pendidikan untuk Desa Rajeg juga sangat kurang dan minim sekali terutama di sekolah dan pesantren. Seperti kamar mandi siswa di sekolah tidak dalam keadaan bersih dan nyaman, kondisi kelas yang kurang nyaman seperti kondisi atap yang bolong dll. Adapun dalam hal kualitas pembelajaran siswa kurangnya pemahaman mereka dalam hal keilmuan. Oleh karena itu, diharapkan KKN UIN di periode selanjutnya dapat membantu dalam peningkatan penyediaan infrastruktur pendidikan serta dapat menambah dalam peningkatan kualitas sistem pendidikan di Desa Rajeg.

PROLOG OLEH BU DPL

BAB I

DASAR PEMIKIRAN

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat intelektual negara ini dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa dan negara. Perkembangan ranah material terus mengalami kemajuan seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi dengan kemajuan masyarakat dalam aspek immaterial. Sampai saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masih membuat masyarakat tertinggal dalam aspek non fisik. Dunia pendidikan, kesehatan masyarakat dan perlindungan sosial jauh dari persoalan klasik yang perlu penanganan serius.

Kegiatan Perkuliahan Kerja Praktek adalah suatu bentuk pendidikan dengan memberikan mahasiswa pengalaman sosial di luar kampus dan secara langsung mengajarkan mahasiswa bagaimana mengidentifikasi masalah sosial. Kuliah kerja nyata akan secara langsung menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan.

Beberapa aspek yang diperhatikan dalam pelaksanaan konferensi kerja praktek yang merupakan integrasi pertama dari pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dalam bentuk pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kedua, pendekatan interdisipliner dan holistik, artinya ekowisata dimulai dari

masalah manusia yang nyata yang didekati dengan menggunakan semua ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sulit, sedang, dan akan diteliti. Ketiga lintas disiplin, keempat luas dan pragmatis, kelima partisipasi aktif masyarakat, keenam keberlanjutan dan pembangunan, dan ketujuh; ketergantungan pada sumber daya lokal. Oleh karena itu, pelaksanaan konferensi kerja nyata dengan tema “Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rajeg Melalui Optimalisasi Keagamaan, Pendidikan, Lingkungan dan Kesehatan” menjadi fokus kami berdasarkan dengan kemampuan serta potensi yang dimiliki setiap anggota yang akan membantu dan bekerjasama dengan Desa untuk pengembangan sumber daya manusia dalam rangka mengikuti laju perkembangan yang semakin dinamis.

Kuliah Kerja Nyata merupakan studi yang dilakukan di masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki setiap mahasiswa dari berbagai bidang yang kemudian dapat diterapkan di masyarakat. Sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami merasa perlu untuk turun langsung ke masyarakat. Dan dapat berpartisipasi aktif dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapi masyarakat, dan dengan adanya eco-activity ini, kami ingin terjun langsung ke masyarakat untuk mendapatkan pengalaman yang pasti berarti bagi masyarakat.

Adapun tujuan dari kegiatan kuliah kerja nyata ini adalah sebagai berikut:

1. Agar menerapkan ilmu yang telah diperoleh untuk di praktekan langsung kepada masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi yang sebaik-baiknya.
2. Meningkatkan wawasan dan pengalaman, serta pengetahuan mahasiswa/i sebagai persiapan menghadapi tantangan kehidupan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

KONDISI UMUM DESA

Desa Rajeg adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Rajeg memiliki luas wilayah kurang lebih 3. 301 Ha dengan jumlah penduduk terbanyak ke-2 di antara desa-desa yang ada di Kecamatan Rajeg yaitu kurang lebih 16.057 jiwa yang tersebar pada 44 Rukun Tetangga (RT) dan 12 Rukun Warga (RW). Desa Rajeg dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Yanto Firmanto.

Adapun pekerjaan masyarakat Desa Rajeg beraneka ragam, diantaranya: buruh pabrik, buruh pabrik, kuli bangunan, peternak, (kambing, sapi, dan kerbau), pedagang serta guru. Berdasarkan sebagian pekerjaan masyarakat tersebut, Desa Rajeg masih banyak warga yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Karena

kesadaran akan pendidikan kurang, sarana prasarana pembangunan desa sangat minim. Masih banyaknya hamparan sawah yang mulai tidak digarap karena sudah bukan milik warga Desa Rajeg, semua itu terjual untuk pembangunan perumahan, sehingga banyak nya petani yang akhirnya tidak memiliki pekerjaan. Dari gambaran tersebut, terlihat bahwa ekonomi masyarakat Desa Rajeg termasuk golongan menengah ke bawah.

PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil survei dan sosialisasi yang telah kami lakukan, terdapat beberapa permasalahan yang ada di Desa Rajeg di antaranya meliputi bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Lingkungan. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Permasalahan Bidang Pendidikan
 - a. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Banyak masyarakat maupun pemuda disana tidak berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Setelah lulus dari SMA/SMK/MA sederajat, mereka memilih untuk langsung bekerja saja agar mendapatkan uang dan membantu perekonomian keluarga.
 - b. Masih minimnya infrastruktur, kualitas pembelajaran, serta tenaga pendidik di sekolah dan pesantren di Desa Rajeg. Seperti kamar mandi siswa di sekolah tidak dalam keadaan bersih dan nyaman , kondisi kelas yang kurang nyaman seperti kondisi atap yang bolong dll. Adapun dalam hal kualitas pembelajaran siswa kurangnya pemahaman mereka dalam hal keilmuan.
 - c. Kurangnya minat masyarakat untuk membaca sehingga perpustakaan desa yang sudah tersedia tidak berjalan secara optimal
2. Permasalahan Bidang Kesehatan dan Lingkungan
 - a. Ketidakpedulian warga terhadap kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekitar serta pembangunan desa yang sangat minim . Contohnya , kurangnya kegiatan gotong - royong antar warga , banyak sampah di sepanjang jalan dan saluran air.
 - b. Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat.

FOKUS DAN PRIORITAS PROGRAM

Berdasarkan penjabaran pada sub bagian C terdapat 3 (tiga) bidang permasalahan yang ditemukan di Desa Rajeg, yaitu: 1) Pendidikan, 2) Kesehatan, dan 3) Lingkungan. Namun, hanya beberapa yang dijadikan program prioritas, akan tetapi semua program yang ada di sub C tetap terealisasi.

Tabel 1.1 : Fokus Masalah dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Kesehatan	Rajeg Cemerlang
	Kegiatan : Cek Kesehatan
	Kegiatan : Posyandu
	Kegiatan : Jalan Pagi
Bidang Lingkungan	Rajeg Asri
	Kegiatan : Kerja Bakti
	Kegiatan : Sosialisasi Pembuatan Pestisida
	Kegiatan : Sosialisasi Apotik Hidup
	Kegiatan : Pemberian <i>Mini Kit</i> Pestisida dan Apotik Hidup
Bidang Pendidikan	<i>Reaction (Rajeg Education)</i>
	Kegiatan : Bimbingan Belajar
	Kegiatan : Pengembangan Perpustakaan Desa
	Kegiatan : Pengadaan Taman Baca
	Kegiatan : Lomba Cerdas Cermat
	Kegiatan : Sosialisasi UMKM

Bidang Keagamaan	Rajeg Beriman
	Kegiatan : Mengajar Ngaji
	Kegiatan : Gebyar Muharram
	Kegiatan : Santunan Anak Yatim
	Berkontribusi dalam kegiatan keagamaan lainnya
Kegiatan Tambahan	<i>Stand Bazar</i> UMKM
	Mengembangkan & Mempublikasikan Profil Desa
	Membantu Memeriahkan Lomba 17 an
	Upacara Peringatan HUT RI Ke 77

SASARAN DAN TARGET

Selain menentukan fokus permasalahan dan prioritas program kegiatan, kami juga merancang sasaran dan target yang akan kami capai dalam pelaksanaana KKN-PpMM 160 Merakit, sebagai berikut :

NO KEG.	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1	Cek kesehatan gratis (cek tensi darah, gula darah, tinggi badan, dan berat badan)	Warga Desa Rajeg	30 warga mendapatkan pelayanan cek kesehatan

2	Membantu Pelaksanaan kegiatan Posyandu	Warga Desa Rajeg	Membantu pelaksanaan kegiatan 3 Posyandu di Desa Rajeg
3	Pemberian mini kit pestisida dan apotik hidup	Warga Desa Rajeg	30 warga mendapatkan mini kit
4	Jalan sehat di pagi hari	Warga Desa Rajeg	30 warga mengikuti jalan sehat
5	Kerja bakti membersihkan desa	Fasilitas umum Desa Rajeg	Dilakukan kerja bakti di 2 Fasilitas umum Desa Rajeg
6	Sosialisasi tentang pembuatan pestisida dengan bahan yang ada di rumah	Warga Desa Rajeg	20 Warga Desa Rajeg mengikuti sosialisasi pembuatan pestisida
7	Apotik Hidup	Warga Desa Rajeg	20 Warga Desa Rajeg mengikuti sosialisasi Apotik Hidup
8	Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara rutin tiap Senin-Jumat	Anak-anak dan remaja Desa Rajeg	20 Anak-anak di Desa Rajeg mengikuti kegiatan belajar dan mengajar
	Pengembangan perpustakaan desa	Anak-anak SD	15 anak Desa Rajeg membaca buku di

9	dan kegiatan read aloud	Desa Rajeg	Perpustakaan Desa
10	Pembangunan Taman Baca Desa	Anak-anak Desa Rajeg	15 anak Desa Rajeg membaca buku di Taman Baca Desa
11	Berkontribusi dalam kegiatan keagamaan di Desa	Anak-anak SD Desa Rajeg	20 Anak-anak Desa Rajeg mendapatkan pengajaran keagamaan
12	Lomba keagamaan (Lomba adzan, hafalan surah, dan lomba da'i/pidato)	Anak-anak dan remaja Desa Rajeg	10 Anak-anak dan remaja di Desa Rajeg mengikuti lomba keagamaan
13	Pembagian hadiah dan santunan anak yatim	Anak-anak yatim Desa Rajeg	15 Anak-anak yatim desa Rajeg mendapat santunan
14	Membantu memeriahkan lomba 17-an untuk memperingati HUT RI ke-77	Anak-anak dan remaja Desa Rajeg	Anak-anak dan remaja desa Rajeg membantu memeriahkan lomba 17-an
15	Upacara peringatan HUT RI ke-77	Warga Desa Rajeg	Seluruh warga Desa Rajeg upacara memperingati HUT RI ke-77
16	Lomba cerdas cermat anak-anak di Desa Rajeg	Anak-anak dan remaja Desa Rajeg	10 perwakilan anak dari Desa Rajeg mengikuti lomba cerdas cermat antar desa
17	Stand bazar untuk UMKM	Warga Desa Rajeg yang memiliki UMKM	10 pemilik UMKM mendaftar
18	Sosialisasi terkait	Warga Desa	20 warga

	UMKM	Rajeg yang memiliki UMKM	menghadiri kegiatan
19	Membantu mengembangkan dan mempublikasikan profil Desa Rajeg	Di luar Warga Desa Rajeg	Khalayak umum mengetahui profil desa Rajeg

JADWAL PELAKSANAAN KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 160 Merakit dilaksanakan pada :

Tanggal : 25 Juli – 25 Agustus 2022

Tempat : Desa Rajeg, Kec. Rajeg, Kab. Tangerang, Banten

Jadwal pelaksanaan program dibagi menjadi empat, yaitu :

1. Pra-KKN PpMM 2022;
2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN;
3. Penyusunan Laporan Individu
4. Penyusunan Laporan dan *E-book* kelompok

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan Kelompok 2. Penyusunan Proposal 3. Pembekalan 4. Survey 5. Pelepasan	21 April 2022 27 Mei-10 Juni 2022 20 Mei 2022 27 Mei-10 Juni 2022 21 Juli 2022
2	Pelaksanaan Program di Lokasi KKN 1. Pembukaan di Lokasi KKN	25 Juli 2022 25-31 Juli 2022

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pengenalan Lokasi dan Masyarakat 3. Implementasi Program 4. Penutupan 	<p>01-25 Agustus 2022</p> <p>25 Agustus 2022</p>
3	Penyusunan Laporan Individu	Tiap minggu dari tanggal 25 Juli-25 Agustus 2022
4	Penyusunan <i>E-book</i> kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis <i>e-book</i> kelompok 2. Penyusunan <i>e-book</i> oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan <i>e-book</i> 5. Penyerahan <i>e-book</i> hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan 	<p>26 Agustus-23 September 2022</p> <p>13-29 September 2022</p>

SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan akhir kelompok ini terbagi atas tujuh bagian, bagian awal terbagi menjadi prolog yang berisi refleksi dosen pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2022. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi

lebih baik lagi. Buku ini disusun dalam dua bagian, Bagian 1 adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang berisi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan tentang dasar pemikiran melakukan KKN di desa tersebut, kondisi tempat KKN-PpMM di Desa Rajeg, permasalahan, profil kelompok KKN-PpMM 160, prioritas program yang menjelaskan bidang apa saja yang menjadi pelaksanaan program, pendanaan dan sumbangan dan sistematika penyusunan.

BAB II Metode Pengabdian. bab ini akan menjelaskan mengenai pendekatan berbasis masalah, pemetaan wilayah dan masyarakat, penyusunan program dan strategi implementasi program kegiatan.

BAB III Kondisi Desa Rajeg, Kecamatan Rajeg. Pada bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat Desa Rajeg, letak geografis, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana yang ada di Desa Rajeg.

BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pengabdian. Bab ini berisi kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan faktor-faktor pencapaian hasil.

BAB V Penutup. bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi. Bagian 2, Refleksi Hasil Kegiatan yang terdiri dari 2 Bab sebagai berikut:

Bab VI Kisah Inspiratif selama KKN-PpMM 2022. Bab ini disampaikan refleksi mahasiswa atas program KKN, sisi positif teman-teman kelompok dan kisah Desa Rajeg yang menginspirasi.

Bab VII Kesan dan Pesan Warga atas pelaksanaan KKN-PpMM 2022. Bab ini berisi tentang kesan dan pesan masyarakat Desa Rajeg atas pelaksanaan KKN-PpMM dan penggalan kisah inspiratif anggota KKN MERAKIT 160 di Desa Rajeg.

BAB II

METODE PEMETAAN SOSIAL-Fatma

Pemetaan sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memahami suatu kondisi sosial masyarakat melalui beberapa langkah yang sistematis. Pemetaan sosial juga disebut sebagai social profiling atau pembuatan profil suatu masyarakat. Sebelum melakukan implementasi kegiatan KKN – MERAKIT dan pemberdayaan masyarakat, maka diawali dengan kegiatan pemetaan sosial (social mapping).

Pemetaan sosial bertujuan untuk menentukan rupa wilayah beserta keadaan sosial masyarakatnya. Pemetaan sosial dilakukan dengan melibatkan pengumpulan data dan informasi masyarakat secara menyeluruh termasuk didalamnya masalah

profil yang didalamnya meliputi tokoh yang berperan dalam proses relasi atau hubungan sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing – masing tokoh dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat, dan masalah sosial yang ada di masyarakat yang didalamnya meliputi keberadaan kelompok masyarakat yang rentan, serta potensi yang tersedia, baik dari segi alam, manusia, finansial, dan infrastruktur maupun modal sosial yang secara keseluruhan dilakukan dalam rangka perencanaan model kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Dalam melakukan pemetaan sosial, terdapat beberapa metode atau cara yang dapat dilakukan, diantaranya adalah:

1. survei

Survei merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi atau sejumlah besar responden yang ingin diteliti dan dijadikan sebagai sample. Populasi tersebut bersifat general yang biasanya berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi, atau unit-unit kemasyarakatan. Survei dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang melibatkan pengajuan pertanyaan atau pembahasan mengenai hal-hal tertentu dengan orang yang bersangkutan dengan penelitian . Proses wawancara dilaksanakan di desa sasaran secara terstruktur untuk memperoleh data tentang pemetaan sosial dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara dengan cara melakukan percakapan antara tokoh-tokoh desa dan peneliti. Tokoh-tokoh yang dimaksud meliputi tokoh-tokoh desa, seperti kepala desa/lurah, perangkat desa, serta tokoh informal seperti tokoh agama, sesepuh, tokoh pemuda, tokoh wanita serta masyarakat desa seperti petani, nelayan, buruh pelabuhan.

3. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek, situasi, konteks untuk mendapatkan suatu data penelitian . Kegiatan observasi dilakukan tanpa melibatkan pertanyaan ataupun komunikasi antara peneliti dengan subjek/responden. Observasi dapat dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperhatikan objek dengan akurat, dan kemudian mencatat fenomena yang sedang diteliti, lalu hasil pengamatan di lapangan tersebut dilanjutkan dengan proses analisis.

Tujuan observasi adalah untuk memperoleh data tentang geografis desa, orbitasi, sosial ekonomi, interaksi sosial masyarakat dan potensi.

4. Focus Group Discussion (FGD)

Mengutip Kitzinger dan Barbour (1999) dari (Afiyanti, 2008) FGD adalah melakukan kegiatan eksplorasi terhadap suatu isu/fenomena khusus yang dihasilkan dari diskusi suatu kelompok individu yang difokuskan pada suatu aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. FGD memiliki kelebihan pada sisi kualitas data, yaitu FGD terbukti dapat memberikan data yang lebih mendalam, lebih informatif, dan lebih bernilai dibanding metode lainnya. Namun, pelaksanaan dari metode ini masih diperdebatkan sebagai metode yang ideal dalam teknik pengumpulan data.

5. Analisis SWOT

SWOT adalah suatu metode atau teknik perencanaan strategi yang terdapat dalam organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang kemudian akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam sebuah organisasi. Hal tersebut sangat berguna dalam upaya penyusunan suatu rencana yang matang baik yang sedang berlangsung maupun rencana jangka panjang yang lebih menguntungkan.

PEMETAAN DAN LANGKAH-LANGKAH - Rosbel, Reza

Pemetaan sosial (*sosial mapping*) merupakan proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat yang bersangkutan. Netting, Kettner dan McMurtry (1993) menjelaskan pemetaan sosial disebut juga dengan sosial profiling atau pembuatan profil suatu masyarakat, yang bermanfaat untuk membantu dan memahami perubahan-perubahan dalam masyarakat. Handoyo dan Sudrajat (2016) menyatakan pemetaan sosial merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan guna memahami kondisi sosial masyarakat lokal, karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial yang berbeda yang dapat mengakibatkan masyarakat mempunyai masalah dan kebutuhan yang berbeda pula. Pemetaan social di samping dapat mengetahui

kebutuhan dasar masyarakat, potensi sumberdaya dan modal sosial masyarakat, juga dilakukan untuk mengenal stakeholder dalam hubungannya dengan keberadaan dan aktivitas pelaku dalam program, mengidentifikasi permasalahan yang dirasakan komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan menganalisis potensi konflik yang ada pada masyarakat.

Bahrudin, *et. al.*, (2013) menyatakan pemetaan sosial dapat memberikan gambaran menyeluruh dari lokasi yang dipetakan, yang meliputi aktor yang berperan dalam proses relasi sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing-masing aktor dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat, masalah sosial yang ada termasuk keberadaan kelompok rentan, serta potensi yang tersedia, baik alam, manusia, finansial, dan infrastruktur maupun modal sosial. Hal tersebut berkaitan dengan strategi pengembangan pertanian yang harus mengakomodasi heterogenitas yang ada dalam aspek biofisik, ekonomi, sosial budaya, kelembagaan dan lingkungan (Notenbaert, *et. al.* 2013).

Dengan demikian manfaat pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah warga rawan konflik, orang miskin, dan informasi lainnya sebanyak mungkin pada suatu wilayah tertentu secara spesifik yang dapat digunakan sebagai bahan membuat suatu keputusan terbaik dalam proses pengembangan masyarakat (Hasim & Remiswal, 2009). Pemetaan sosial mesti dilakukan secara partisipatif dan memberdayakan. Proses membangun pemahaman yang sistematis (*systematic learning process*), merupakan proses penggunaan kecerdasan kritis saling mendiskusikan tindakan mereka dan mengembangkannya, sehingga tindakan sosial mereka akan dapat benar-benar berpengaruh terhadap perubahan sosial. Penggunaan Pemetaan Sosial antara lain:

1. Menampilkan data tata letak komunitas, infrastruktur, kependudukan, etno-kelompok bahasa, pola kesehatan, kekayaan, dan sebagainya
2. Mengidentifikasi kelompok sosial yang berbeda menggunakan kriteria yang ditetapkan secara lokal dan menilai distribusi aset di seluruh kelompok sosial
3. Mendalami pengetahuan dan persepsi komunitas
4. Mengidentifikasi pengaruh dan kekuasaan yang bermain
5. Belajar tentang lembaga sosial dan pandangan komunitas yang berbeda terhadap lembaga-lembaga sosial tersebut

Terdapat 5 langkah dalam pemetaan sosial masyarakat, antara lain:

1. Memilih dan menentukan objek analisis
Pemilihan sasaran masalah harus berdasarkan pada pertimbangan rasional dalam arti realitas yang dianalisis merupakan masalah yang memiliki signifikansi sosial dan sesuai dengan visi atau misi organisasi.
2. Pengumpulan data atau informasi penunjang
Untuk dapat menganalisis masalah secara utuh, maka perlu didukung dengan data dan informasi penunjang yang lengkap dan relevan, baik melalui dokumen media massa, kegiatan observasi maupun investigasi langsung di lapangan. *Recek* data atau informasi mutlak dilakukan untuk menguji validitas data
3. Identifikasi dan analisis masalah
Merupakan tahap menganalisis objek berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pemetaan beberapa variable, seperti keterkaitan aspek politik, ekonomi, budaya, dan agama dilakukan pada tahap ini. Melalui analisis secara komprehensif diharapkan dapat memahami substansi masalah dan menemukan saling keterkaitan antara aspek.
4. Mengembangkan persepsi

Setelah diidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi atau terlibat dalam masalah, selanjutnya dikembangkan persepsi atas masalah sesuai cara pandang yang objektif. Pada tahap ini akan muncul beberapa kemungkinan implikasi konsekuensi dari objek masalah, serta pengembangan beberapa alternatif sebagai kerangka tindak lanjut.

6. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini telah diperoleh kesimpulan tentang ; akar masalah, pihak mana saja yang terlibat, pihak yang diuntungkan dan dirugikan, akibat yang dimunculkan secara politik, sosial dan ekonomi serta paradigma tindakan yang bisa dilakukan untuk proses perubahan sosial.

PENDEKATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT- Nedy

S1,S2 dan S3 merupakan sebuah gelar yang ingin dicapai oleh seorang mahasiswa/mahasiswi yang sedang menjalani masa perkuliahan dan untuk mencapai gelar tersebut sebagian jurusan ada yang mewajibkan mahasiswa/mahasiswi nya untuk melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa-desa tertentu. Kebetulan kami kelompok 160 ditempatkan di Desa Rajeg, agar terciptanya sebuah KKN yang harmonis, langkah awal yang kami lakukan adalah survey/pendekatan dengan cara mencari data melalui penelusuran dokumen yang dimiliki Desa Rajeg. Karena dengan melakukan survey ini kita selaku mahasiswa/mahasiswi KKN bisa lebih dekat atau lebih akrab dengan masyarakat rajeg bahkan dengan staf desa rajeg dan dari pendekatan ini juga kami menemukan adanya kekurangan yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Rajeg baik dari segi tenaga, jasa, dan biaya serta hal-hal lain sebagainya.

Terkait kekurangan yang dialami oleh masyarakat kami menyikapi dengan melaksanakan sejumlah program kerja selama melaksanakan KKN di Desa Rajeg dengan cara bekerja sama dengan Staf dan Masyarakat Desa Rajeg tersebut. Di Desa Rajeg terdapat sebuah perumahan yang mana di perumahan tersebut para orang tua mengalami kesulitan dalam mendidik anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an karena mayoritas penduduk disana jarang yang melanjutkan pendidikan mereka, sehubungan dengan guru baca Al-Qur'an di Desa tersebut sedang

mendapatkan musibah, maka dari itu masyarakat setempat dengan besar harapan meminta kepada kami untuk mengajari anak-anak mereka untuk bisa membaca Al-Qur'an. Disamping kami belajar mengajari anak-anak, kami melakukan pendekatan dengan orang tua dengan cara saling bertukar cerita tentang perkuliahan dengan tujuan agar orang tua mau melanjutkan pendidikan anak-anak mereka, karena begitu pentingnya ilmu pengetahuan serta ilmu agama untuk masa depan sang anak.

Menurut pandangan kami sebenarnya Desa Rajeg tidak ada memiliki masalah yang terlalu rumit untuk diselesaikan, kecuali sebuah Dusun yang bernama Rajeg Encle yang mana ketika kami melakukan survey kami melihat begitu banyak sampah yang berserakan di sepanjang jalan, tak hanya dijalanan tetapi juga di sepanjang sungai yang ada di dusun tersebut. Maka dari itu kami selaku mahasiswa/mahasiswi KKN ingin melakukan pendekatan dengan mengadakan proker pembuatan tempat sampah di pojok-pojok jalan dengan tujuan agar terciptanya kehidupan yang bersih dari sampah serta terhindarnya masyarakat dari berbagai macam penyakit. Namun anehnya ketika kami membicarakan hal ini kepada Bapak RT/RW dusun tersebut, hal yang tidak kami duga-duga terjadi karena RT/RW dusun tersebut tidak mendukung dengan ide kami, namun mereka meminta bantuan dana kepada kami untuk mendirikan lapangan bulu tangkis dan hal itu tidak hanya sekali dua kali sehingga kami mahasiswa/mahasiswi KKN enggan untuk menempuh desa tersebut karena kami menyadari bahwa kami melaksanakan KKN bukanlah sebagai donatur dari kampus untuk mensejahterakan dusun tersebut dan dari sini kami simpulkan bahwa RT/RW dusun tersebut prihatin dengan permasalahan sampah di dusun tersebut.

BAB III

KARAKTERISTIK TEMPAT KKN

Desa yang menjadi tempat untuk KKN Merakit mengabdikan adalah Desa Rajeg. Desa Rajeg merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Tidak seperti bayangan kita ketika mendengar kata "desa", Desa Rajeg sudah seperti kota-kota pada umumnya. Letak desa yang tidak terpencil, akses kendaraan yang mudah, tempat ibadah yang tersebar, dan minimarket yang mudah ditemukan. Desa Rajeg merupakan desa yang masih menjalankan adat-istiadatnya walaupun sudah tidak terlalu mengikat lagi. Desa ini juga sudah mulai beradaptasi

dengan teknologi dan peralatan canggih untuk menunjang aktivitas perekonomian warganya. Namun demikian, kesadaran warga Desa Rajeg terkait pentingnya pendidikan masih terbilang rendah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang hanya menempuh pendidikan sampai tingkat menengah atas dan enggan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

LETAK GEOGRAFIS

Di Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang, Provinsi Jawa Barat terdapat 13 desa yaitu desa sukatani, Desa Jambu karya, Desa Daon, Desa Rancabango, Desa Rajeg Mulya, Desa Sukamanah, Desa Pangerangan, Desa Tanjakan, Desa Tanjakan Mekar, Desa Sukasari, Desa Mekarsari, Desa Lembangsari dan Desa Rajeg.

Desa Rajeg memiliki luas wilayah yaitu 308.088 ha/m². Terdiri dari 12 RW dan 44 RT yang terletak di daerah pemukiman dan persawahan. Titik koordinat desa rajeg berada pada koordinat bujur 106.508823 dan koordinat -6.1185

Desa Rajeg berjarak 2 km dari pusat pemerintahan kecamatan Rajeg, dan berjarak dari pusat pemerintahan kabupaten 30 km, serta jarak dari pusat pemerintahan provinsi 64 km. Jika ditempuh dari UIN syarif Hidayatullah jakarta berjarak 64 km ditempuh dalam waktu 2 jam perjalanan jika tidak melewati jalan tol.

Secara demografi di sebelah utara desa rajeg berbatasan dengan desa Lembang sari. sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan desa Rajeg Mulya serta di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukamanah dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Ranca Bango.



STRUKTUR PENDUDUK

1) Keadaan penduduk menurut Jenis Kelamin

Tabel 2.1: Keadaan Penduduk Desa Rajeg berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah penduduk (%)
Laki-laki	51.33
Perempuan	48.67
Total	100.00

2) Keadaan Penduduk Desa Rajeg berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2.2: Keadaan Penduduk Desa Rajeg Berdasarkan Pendidikan yang di tempuh.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Lulusan (%)
Belum Masuk TK	5.32
TK	2.58
SD	10.79
SLTP	5.34
SLTA	6.44
Sarjana	0.00
Pasca Sarjana	0.00
Tidak Sekolah	69.52
Jumlah	100.00

FOTO SARANA DAN PRASARANA-Falih

1. Kantor Desa

Desa Rajeg memiliki kantor desa yang terbilang cukup mewah. Terdiri dari dua lantai, lantai pertama terdapat ruang tunggu, tempat pelayanan warga, perpustakaan, dan mushalla. Sedangkan di lantai atas terdapat ruang kepala desa, ruang rapat, ruang BPD, ruang PKK, dan ruang staff lainnya.



2. Perpustakaan Desa

Di Samping kantor desa Rajeg, terdapat pula perpustakaan desa yang sangat rapi. Walaupun tidak terlalu besar, tapi nyaman bagi anak-anak sekolah untuk membaca, menulis, maupun menggambar. Buku-buku di dalamnya pun amat beragam, sehingga dapat menarik perhatian anak-anak sekolah. Ketika jam istirahat, ramai anak-anak sekolah mengunjungi perpustakaan desa ini.



3. Aula Desa

Masih di sekitar kantor desa, terdapat pula aula desa. Aula yang bisa digunakan untuk berbagai macam acara ini terletak di sebelah kanan kantor desa. Aula desa Rajeg dilengkapi dengan panggung kehormatan, kursi, AC, dan juga kipas angin. Aula ini sering digunakan sebagai tempat beberapa acara seperti, pengajian, sosialisasi, dan lain-lain.



4. Lapangan Olahraga

Desa Rajeg memiliki cukup banyak lapangan untuk olahraga terutama lapangan bulutangkis. Mayoritas RW sudah memiliki lapangan bulutangkis walaupun tidak semua mempunyainya. Ada lapangan bulutangkis dan bola voli yang sering digunakan untuk lomba tingkat desa, yaitu bertempat di dekat rumah bapak kepala desa.



5. Tempat Ibadah

Ada sekitar enam masjid agung dan banyak mushalla yang tersebar di desa Rajeg.



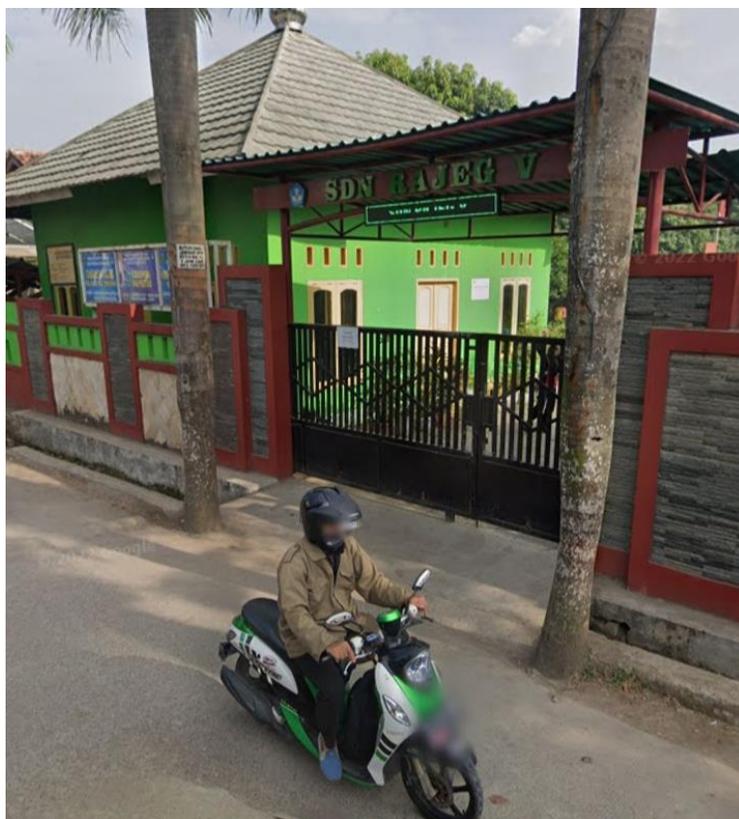
6. Fasilitas kesehatan

Desa Rajeg sangat mementingkan kesehatan, terutama kesehatan anak. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya banyak bangunan khusus posyandu yang tersebar di desa Rajeg.



7. Tempat Pendidikan

Fasilitas pendidikan di desa rajeg bisa dikatakan cukup lengkap. Ada beberapa SD Negeri, SMP Negeri, ada beberapa pondok pesantren juga.



https://www.google.com/local/place/fid/0x2e41ffcb85962927:0xb60eb6610974cfd/photosphere?iu=https://streetviewpixels-pa.googleapis.com/v1/thumbnail?panoid%3DWRrb-5Fxl0oyd1NIhJonqg%26cb_client%3Dlu.gallery.gps%26w%3D160%26h%3D106%26yaw%3D306.5518%26pitch%3D0%26thumbfov%3D100&ik=CAISFldScmItNUZ4bDBveWQxTkloSm9ucWc%3D



<https://images.app.goo.gl/sMdrnnIXPVmjYZYP9>

BAB IV

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH - MJ & Intan
(Analisis SWOT & Matriks SWOT bidang Pendidikan - MJ)

Matriks SWOT 02 Bidang Pendidikan		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)

INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya lembaga pendidikan yang sudah tersebar di seluruh penjuru desa 2. Tersedianya sarana perpustakaan agar warga desa dapat membaca buku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajaran yang masih kurang bervariasi yang membuat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran 2. Kurangnya SDM dalam mengelola perpustakaan
EKSTERNAL		
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Aparatur desa memberikan respon dan dukungan yang positif kepada mahasiswa KKN untuk dapat membantu meningkatkan pendidik 		
<p>Berdasarkan matriks analisis SWOT di atas, maka disusunlah program Rajeg Cerdas untuk bidang pendidikan</p>		

MATRIKS SWOT 02 BIDANG KESEHATAN DAN LINGKUNGAN		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya beberapa posyandu yang tersebar di berbagai RW/Kampung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dan

EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 2. Adanya bidan desa, Ibu-Ibu Kader yang bergerak aktif dalam kegiatan kesehatan. 3. Masih terdapat masyarakat yang gemar bercocok tanam. 	<p>kesehatan di lingkungan sekitar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Semangat gotong-royong yang ada pada masyarakat perlu diaktifkan kembali.
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> 2. Aparatur desa memberikan respon dan dukungan yang positif kepada mahasiswa KKN untuk menggiatkan semangat gotong-royong dalam masyarakat. 3. Mahasiswa KKN berkesempatan untuk menjalin kerjasama dengan puskesmas, bidan desa, dan kader posyandu di desa. 4. Terdapat anggota kelompok KKN yang memahami cara pembuatan pestisida organik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN ikut andil dalam pelaksanaan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) di beberapa posyandu desa. 2. Mahasiswa KKN bersama dengan pihak puskesmas dan bidan desa mengadakan cek kesehatan gratis. 3. Mahasiswa KKN mengadakan sosialisasi pembuatan pestisida organik dari bahan yang ada di rumah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak masyarakat setempat untuk bergotong-royong membersihkan lingkungan sekitar (kerja bakti). 2. Menggiatkan semangat masyarakat untuk menjaga kesehatan dengan kegiatan jalan pagi dan senam sehat. 3. Mengadakan sosialisasi manfaat tanaman apotik hidup disertai dengan pemberian mini kit pestisida, media tanam, dan benih tanaman apotik hidup.
<p>Berdasarkan matriks analisis SWOT di atas, maka disusunlah program “Rajeg Asri” dan “Rajeg Cemerlang” untuk bidang kesehatan dan lingkungan.</p>		

Matriks SWOT 02 Bidang Sosial dan Keagamaan		
INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)

<p>EKSTERNAL</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya Majelis Ta'lim di lingkungan masyarakat. 2. Adanya remaja masjid yang bersedia ikut andil dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. 3. Tersedianya masjid/mushola yang bersih dan layak untuk tempat beribadah maupun tempat kegiatan keagamaan. 4. Tingginya semangat belajar dan mengaji pada anak-anak kampung Rajeg. 	<p>Antusiasme masyarakat untuk merayakan hari besar Islam seperti 10 Muharram mulai surut pasca pandemi Covid-19</p>
<p>OPPORTUNITIES(O)</p>	<p>STRATEGY (S-O)</p>	<p>STRATEGY (W-O)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sambutan yang baik dari masyarakat terhadap hadirnya mahasiswa KKN di desa setempat. 2. Terjalannya komunikasi dan kerjasama yang baik antar mahasiswa KKN dengan elemen masyarakat di desa setempat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN ikut andil dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, tahlilan, dan kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa. 2. Mahasiswa KKN melakukan pengajaran ngaji untuk anak-anak di lingkungan sekitar posko dan di saung Qur'an Rifqi. 	<p>Mahasiswa KKN bersinergi untuk merayakan dan memeriahkan 10 Muharram dengan mengadakan beberapa perlombaan keagamaan.</p>
<p>Berdasarkan matriks analisis SWOT diatas, maka kami merancang program “Rajeg Beriman” yang kegiatan-kegiatannya berupa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Santunan Anak Yatim dan Dhuafa 2. Gebyar Muharram 3. Mengajar Ngaji secara rutin untuk anak-anak desa 		

BENTUK DAN HASIL KEGIATAN PELAYANAN - Risna& Fio

Kegiatan Cek Kesehatan Gratis

Bidang	Kesehatan
Program	Rajeg Cemerlang
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Cek Kesehatan Gratis
Tempat, Tanggal	Tempat: Aula Kantor Desa Rajeg Hari: Sabtu Tanggal: 30 Juli 2022
Lama Pelaksana	3 Jam

Tim Pelaksana	<p>Athief</p> <p>Eva Sari</p> <p>Nada Ulayya Rahman</p> <p>Risna Damayanti</p> <p>Habil Dela Fadzillah</p> <p>Fabian Rabbani Hasri</p> <p>Fiona Aulia</p> <p>Intan Nurlela</p> <p>Maya Jayanti</p> <p>Reza Apriandini</p> <p>Putri Permata Utari Andini</p> <p>Mitha Aprilia Sari</p> <p>Boby Nurmadi</p> <p>Lutfiansyah Bahar</p>
Tujuan	Memberikan cek kesehatan gratis kepada warga Desa Rajeg
Sasaran	Warga Desa Rajeg
Target	30 Warga Mendapatkan Pelayanan Cek Kesehatan Gratis

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan cek kesehatan gratis ini memfasilitasi cek tensi darah, gula darah, tinggi badan, dan berat badan.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Stand Bazar UMKM

Kegiatan	Tambahan
Program	Kegiatan Tambahan
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Stand Bazar untuk UMKM
Tempat, Tanggal	Tempat: Stadion Mini Kecamatan Rajeg Hari: Sabtu Tanggal: 13 Agustus 2022
Lama Pelaksana	4 Jam

Tim Pelaksana	<p>Eva Sari</p> <p>Nada Ulayya Rahman</p> <p>Fiona Aulia</p> <p>Aqila Rizkya Dwisukma</p> <p>Intan Nurlela</p> <p>Miya Aulia</p> <p>Maya Jayanti</p> <p>Reza Apriandi</p> <p>Putri Permata Utari Andini</p> <p>Mitha Aprilia Sari</p> <p>Rhevania Safitri Haryadi</p>
Tujuan	Memfasilitasi para pelaku UMKM agar bisa berjualan
Sasaran	Warga Desa Rajeg yang Memiliki UMKM
Target	10 Pemilik UMKM Mendaftar
Deskripsi Kegiatan	<p>Dalam menyambut acara 17-an Kecamatan Rajeg mengadakan stand bazar untuk warga yang memiliki UMKM, Kelompok KKN 160 Merakit ikut serta dalam stand bazar tersebut dengan berjualan pecel.</p>

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Sosialisasi UMKM

Bidang	Pendidikan
Program	<i>Reaction</i> (Rajeg Education)
Nomor Kegiatan	18
Nama Kegiatan	Sosialisasi UMKM
Tempat, Tanggal	Tempat: Aula Kantor Desa Rajeg Hari: Rabu Tanggal: 10 Agustus 2022
Lama Pelaksana	3 Jam

Tim Pelaksana	<p>Risna Damayanti</p> <p>Fatmah Ainul Rahman</p> <p>Habil Dela Fadzillah</p> <p>Fabian Rabbani Hasri</p> <p>Fiona Aulia</p> <p>Rosabela Izza</p> <p>Miya Aulia</p> <p>Reza Apriandini</p> <p>Mitha Aprilia Sari</p> <p>Boby Nurmadi</p> <p>Rhevania Safitri Haryadi</p>
Tujuan	Mengedukasi materi kepada warga Desa Rajeg yang memiliki UMKM
Sasaran	Warga Desa Rajeg yang Memiliki UMKM
Target	20 Warga Menghadiri Kegiatan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di aula kantor Desa Rajeg dan narasumber memberikan edukasi mengenai NIB kepada para pelaku UMKM di Desa Rajeg, kegiatan ini juga bekerja sama dengan BPJS dan diikuti oleh 50 orang.

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Bimbingan Belajar
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	BIMBEL
Tempat, Tanggal	Tempat : Saung Qur'an Rifqi Hari : Senin-Jumat
Lama Pelaksana	Satu Bulan

<p>Tim Pelaksana</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Athief 2. Eva Sari 3. Habil 4. Falih 5. Aqila 6. Intan 7. Miya 8. Maya 9. Mitha 10. Nedy
<p>Tujuan</p>	<p>Untuk memberikan pemahaman dan mata pelajaran umum</p>
<p>Sasaran</p>	<p>Anak-anak, dan remaja desa Rajeg</p>
<p>Target</p>	<p>Annak-anak di Desa Rajeg mengikuti kegiatan belajar dan mengajar</p>
<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara rutin hari senin-Jum'at bersifat seperti bimbingan belajar dilua sekolah dengan mata</p>

	pelajaran yang berbeda-beda seperti Calistung, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab
Hasil Kegiatan	Anak-anak dapat memahami mata pelajaran umum seperti itu sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Lomba Cerdas cermat
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Lomba cerdas cermat
Tempat, Tanggal	Tempat : Saung Qur'an Rifqi

	Hari :
Lama Pelaksana	1 hari
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luthfi 2. Athief 3. Nedy 4. Habil 5. Falih 6. Hafiz 7. Eva sari
Tujuan	Untuk melatih pemahaman anak-anak tentang pengetahuan umum dan agama
Sasaran	Anak-anak, dan remaja desa Rajeg
Target	Annak-anak di Desa Rajeg mengikuti lomba cerdas cermat
Deskripsi Kegiatan	Lomba cerdas cermat yang diikuti oleh anak-anak Desa Rajeg yang

	sudah mengikuti BIMBEL dan Mengaji
Hasil Kegiatan	Anak-anak dapat menambah wawasan melalui lomba cerdas cermat karena melatih kegesitan dan ketepatan dalam menjawab
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
Bidang	Keagamaan
Program	Lomba keagamaan seperti, lomba adzan, hafalan surah, lomba dai\pidato dan puisi keagamaan
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Lomba peringatan 1 Muharram

Tempat, Tanggal	Tempat : Saung Qur'an Rifqi Hari :
Lama Pelaksana	1-2 hari
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none">1. Risna2. Athief3. Luthfi4. Habil5. Falih6. Hafiz7. Eva Sari
Tujuan	Melatih dan memberikan support kepada anak-anak dalam menggali potensi diri melalui berbagai lomba keagamaan
Sasaran	Anak-anak SD Desa Rajeg
Target	Anak-anak Desa Rajeg mendapatkan pengajaran Keagamaan

Deskripsi Kegiatan	Berkontribusi dalam bidang keagamaan di Desa Rajeg yang mengikuti lomba keagamaan
Hasil Kegiatan	Anak-anak kian semangat dalam menggali potensi diri dan tau skill apa yang bisa dikembangkan
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Mengaji
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Mengaji
Tempat, Tanggal	Tempat : Saung Qur'an Rifqi Hari : Senin-Jumat

Lama Pelaksana	Satu Bulan
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none">1. Luthfi2. Athief3. Nedy4. Habil5. Falih6. Hafiz7. Eva sari
Tujuan	Mengajarkan anak-anak pentingnya belajar Iqra dan Al-Qur'an untuk sebagai bekal dalam kehidupan sehari hari
Sasaran	Anak-anak SD Desa Rajeg
Target	Anak-anak Desa Rajeg mendapatkan pengajaran Keagamaan
Deskripsi Kegiatan	Berkontribusi dalam bidang keagamaan di Desa Rajeg

Hasil Kegiatan	Anak-anak kian mahir membaca Iqra, Al-Qur'an dengan memahami kaidah makhroj huruf, Tajwid, dll
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Bidang	Kegamaan
Program	Santunan Anak Yatim
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Santunan Anak Yatim
Tempat, Tanggal	Tempat : Masjid Desa Rajeg Hari :
Lama Pelaksana	Satu hari

Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none">1. Luthfi2. Athief3. Nedy4. Habil5. Falih6. Hafiz7. Eva sari
Tujuan	Memberikan pencerahan, semangat dan motivasi kepada anak yatim di Desa Rajeg
Sasaran	Anak Yatim
Target	Anak-anak Yatim di Desa Rajeg yang hadir di dalam Masjid
Deskripsi Kegiatan	Berkontribusi dalam bidang keagamaan di Desa Rajeg
Hasil Kegiatan	Anak-anak kian semangat dan silaturahmi kepada anak-anak yatim yang membutuhkan

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------

BENTUK DAN HASIL KEGIATAN PEMBERDAYAAN - Abi, Atief

Bidang	Pendidikan
Program	<i>Reaction</i> (Rajeg Education)
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Pembangunan Taman Baca
Tempat, Tanggal	Rajeg Tegal, Saung Rifqi, 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Athief Seff 2. Intan Nurlela 3. Miya Aulia 4. Habil Dela 5. Muh. Falih Atabik 6. Hafidz Chairunnas 7. Aqila Rizkya 8. Maya Jayanti 9. Eva Sari

	<p>10. Luthfiansyah Bahar 11. Mitha Aprilia Sari 12. Bobby Nurmadi</p>
Tujuan	Memberikan kenang-kenangan serta agar menambah literasi bagi anak-anak desa Rajeg
Sasaran	Anak-anak Desa Rajeg
Target	15 anak Desa Rajeg membaca buku di Taman Baca Desa
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung di Pengajian Saung Rifqi, kegiatan ini di iringi oleh beberapa tahap dimana tahap pertama melakukan pengerjaan membuat rak buku, menyusun buku dan mengecat. Pada malam harinya melakukan peresmian taman baca
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut. Kegiatan taman baca tetap berjalan setelah program KKN telah usai karena menurut Ustadz Ajid pengurus Saung Rifqi, setiap sesudah pengajian, anak-anak selalu membaca.

Bidang	Kegiatan Tambahan
Program	Tambahan

Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Memeriahkan lomba 17 Agustus
Tempat, Tanggal	Lapangan Voli Desa Rajeg Jl. Kavling 5, 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Miya Aulia 2. Fabian Rabbani 3. Rhevania Safitri 4. Fatmah Ainul 5. Mitha Aprilia 6. Bobby Nurmadi 7. Fiona Aulia 8. Luthfiansyah Bahar 9. Aqila Rizkya
Tujuan	Membantu berlangsungnya kegiatan 17 Agustus Desa Rajeg
Sasaran	Anak-anak dan remaja desa Rajeg
Target	Anak-anak dan remaja desa Rajeg membantu memeriahkan lomba 17-an
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung di Lapangan Voli Desa Rajeg bertepatan di Jl. Kavling 5, kegiatan ini dimulai dari pukul 9.00 WIB sampai 15.30 WIB. dan ditutup dengan malam puncak pukul 20.00 WIB sampai selesai

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Kegiatan Tambahan
Program	Tambahan
Nomor Kegiatan	19
Nama Kegiatan	Pengembangan Profil Desa
Tempat, Tanggal	Rajeg, Rajeg Encle, Bumi Anugerah Sejahtera 2, 23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bobby Nurmadi 2. Luthfiansyah Bahar 3. Habil Dela 4. Fabian Rabbani 5. Muh. Falih Atabik 6. Athief Seff 7. Risna Damayanti

Tujuan	Memperkenalkan dan menelusuri jejak geografis Desa Rajeg
Sasaran	Di luar Warga Desa Rajeg
Target	Khalayak umum mengetahui profil desa Rajeg
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini mengambil <i>Footage</i> tentang keadaan Desa Rajeg dan Sekitarnya yang nantinya akan ditampilkan pada saat penutupan KKN dan disaksikan oleh masyarakat umum.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut, hasil video pengembangan profil Desa Rajeg ditampilkan di Videotron depan Kantor Desa Rajeg agar para masyarakat bisa melihat

Bidang

Pendidikan

Program

Bimbingan Belajar

Nomor Kegiatan

07aran

Anak-anak, dan remaja desa Rajeg

Target

Annak-anak di Desa Rajeg mengikuti kegiatan belajar dan mengajar

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara rutin hari senin-Jum'at bersifat seperti bimbingan belajar dilua sekolah dengan mata pelajaran yang berbeda-beda seperti Calistung, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab

Hasil Kegiatan

Anak-anak dapat memahami mata pelajaran umum seperti itu sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Keberlanjutan Program

Tidak berlanjut

Bidang

Pendidikan

Program

Lomba Cerdas cermat

Nomor Kegiatan

15

Nama Kegiatan

Lomba cerdas cermat

Tempat, Tanggal

Tempat : Saung Qur'an Rifqi

Hari :

Lama Pelaksana

1 hari

Tim Pelaksana

Luthfi

Athief

Nedy

Habil

Falih

Hafiz

Eva sari

Tujuan

Untuk melatih pemahaman anak-anak tentang pengetahuan umum dan agama

Sasaran

Anak-anak, dan remaja desa Rajeg

Target

Annak-anak di Desa Rajeg mengikuti lomba cerdas cermat

Deskripsi Kegiatan

Lomba cerdas cermat yang diikuti oleh anak-anak Desa Rajeg yang sudah mengikuti BIMBEL dan Mengaji

Hasil Kegiatan

Anak-anak dapat menambah wawasan melalui lomba cerdas cermat karena melatih kegesitan dan ketepatan dalam menjawab

Keberlanjutan Program

Tidak berlanjut

Bidang

Keagamaan

Program

Lomba keagamaan seperti, lomba adzan, hafalan surah, lomba dai\pidato dan puisi keagamaan

Nomor Kegiatan

11

Nama Kegiatan

Lomba peringatan 1 Muharram

Tempat, Tanggal

Tempat : Saung Qur'an Rifqi

Hari :

Lama Pelaksana

1-2 hari

Tim Pelaksana

Risna

Athief

Luthfi

Habil

Falih

Hafiz

Eva Sari

Tujuan

Melatih dan memberikan support kepada omba keagamaan

Hasil Kegiatan

Anak-anak kian semangat dalam menggali potensi diri dan tau skill apa yang bisa dikembangkan

Keberlanjutan Program

Tidak Berlanjut

Bidang

Pendidikan

Program

Mengaji

Nomor Kegiatan

10

Nama Kegiatan

Mengaji

Tempat, Tanggal

Tempat : Saung Qur'an Rifqi

Hari : Senin-Jumat

Lama Pelaksana

Satu Bulan

Tim Pelaksana

Luthfi

Athief

Nedy

Habil

Falih

Hafiz

Eva sari

ang keagamaan di Desa Rajeg

Hasil Kegiatan

Anak-anak kian mahir membaca Iqra, Al-

FAKTOR-FAKTOR PENCAPAIAN HASIL - Mitha

Faktor-Faktor Pencapaian Hasil :

1. Faktor pendorong

Pada kegiatan KKN Merakit 160 telah berhasil dilaksanakan sesuai yang diharapkan. Berkat kerja sama yang baik antar sesama anggota KKN dan dukungan dari beberapa pihak maka dapat terwujudnya kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Rajeg, diantaranya sebagai berikut :

a. Koordinasi

Didalam suatu kegiatan komunikasi sangat penting. Maka setiap kegiatan kami tentu saja koordinasi dan komunikasi harus tetap terjaga baik antar sesama anggota, dosen pembimbing, aparat desa, maupun masyarakat. Koordinasi harus dibangun secara kekeluargaan dan sistematis.

b. Pengalaman masing-masing anggota

Untuk pengalaman masing-masing anggota, ada beberapa anggota kami yang sudah mempunyai pengalaman sosial di masyarakat. Maka dari itu, tidaklah sulit bagi kami untuk mengimplementasikan program di masyarakat.

c. Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki antar anggota KKN 160

Kemampuan dan kompetensi pada bidangnya masing-masing menjadikan salah satu faktor keberhasilan kegiatan. Ada yang memiliki kemampuan dalam bidang Pendidikan, kemampuan pada bidang kesehatan, kemampuan dalam bidang keagamaan dan lain-lain.

d. Partisipasi warga

Partisipasi warga dalam kegiatan KKN Merakit 160 cukup antusias. Karena menurut pengakuan anggota, setiap diadakannya kegiatan warga Desa Rajeg sangatlah senang dan merasakan manfaatnya.

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan beberapa program kerja selama KKN, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, diantaranya:

- a. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk terus melanjutkan program pembinaan keagamaan kepada anak-anak mereka
- b. Kurangnya perhatian orangtua kepada anak-anak mereka terkait pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.
- c. Masih sangat kurangnya sumber daya manusia (SDM) tenaga pengajar di sekolah
- d. Sulitnya menjalin silaturahmi kepada warga setempat dikarenakan mayoritas warga yang tiap harinya berada di tempat kerja.
- e. Kurangnya tenaga pengajar di sekolah-sekolah di Desa Rajeg
- f. Masih kurangnya ketersediaan air bersih
- g. Masih sedikitnya masyarakat yang tertarik dan berminat mengajarkan anak-anaknya pendidikan agama
- h. Masih rendahnya keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi
- i. Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menyalakan penerang di waktu malam

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN 160 berupaya berpartisipasi aktif dengan menjadikan beberapa masalah itu menjadi sebuah program kerja. Meski disadari keterbatasan waktu dan kemampuan kami dalam menyelesaikan semua masalah yang ada. Keaktifan dan keikutsertaan membantu

program kerja Kepala Desa Rajeg juga merupakan bagian dari upaya kami melibatkan diri untuk menanamkan karya-karya yang akan dikenang oleh masyarakat. Beberapa program kerja yang telah disebutkan secara umum terlaksana dengan baik, berkat dukungan semua pihak.

BAB V

KESIMPULAN- rhere

SARAN - rhere

EPILOG

KESAN DAN PESAN MASYARAKAT

PENGGALAN KISAH INSPIRATIF MAHASISWA

Cerita Antara Juli dan Agustus
Oleh : Putri Permata Utari Andini

Juli tahun 2022 sangat berbeda dari tahun sebelumnya, terlebih 2 tahun belakangan. Dampak dari pandemic sangat mempengaruhi hidup banyak orang, termasuk kami, para mahasiswa. Tahun 2022 ini, agaknya sedikit istimewa, karena setelah 2 tahun dilanda pandemic, akhirnya aktivitas mulai berjalan normal kembali. Kami yang awalnya berkegiatan dari rumah, mulai memberanikan diri berkegiatan di luar kembali. Begitu pula dengan kegiatan akademik, hal yang amat sangat krusial dalam hidup mahasiswa. Hal yang jika ditunda atau diubah mekanismenya, tentu berdampak besar pada hasil pembelajaran, bahkan nilai. Maka hal itu juga yang dilakukan kampus kami, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kampus saat itu

mengeluarkan kebijakan bahwa para mahasiswanya harus melakukan kegiatan kuliah secara luring, kegiatan KKN adalah salah satunya. Tentunya sebuah perubahan bukanlah hal yang mudah, hal yang biasanya dilakukan dirumah, harus kembali dilakukan diluar rumah. Maka pada saat kampus kami mengeluarkan pengumuman pembagian kelompok KKN, saya tidak merasa terlalu antusias.

Dimulai dari bulan April 2022, kelompok kami, kelompok 160 Merakit bekerja untuk mempersiapkan KKN kami, yang akan dilaksanakan bulan Juli. Kami berdiskusi, memberikan ide, mengeluarkan tenaga, dan juga tentunya biaya. Dari survey lokasi, menentukan tugas masing-masing anggota, menyiapkan keperluan dan lain-lain, kami lakukan dengan cukup baik. Sampai pada bulan Juni, waktunya berangkat mengabdikan pada sebuah desa di Kab, Tangerang, namanya Desa Rajeg, tepatnya berada di Kec. Rajeg. Seperti yang sudah saya sebutkan di awal, bulan Juli ini terasa berbeda, karena Juli ini saya tidak berada dirumah seperti tahun lalu. Juli ini saya berada di Desa Rajeg, desa yang menurut saya cukup modern namun tetap asri. Saat pertama kali menginjakkan kaki di desa ini, saya berpikir bahwa desa ini bukan merupakan desa yang biasa-biasa saja. Pemikiran saya terbukti benar karena desa ini memiliki warga yang sangat aktif dan ramah, serta lingkungan yang baik serta asri. Terdapat banyak perumahan di desa ini, banyak pula posyandu dan fasilitas umum desa. Membuat saya berfikir apakah rencana program kerja yang kami bawa dari kampus akan bermanfaat di desa ini? Apakah warga akan terbantu? Lantas, apakah pengabdian kami akan tetap disebut mengabdikan jika tidak bermanfaat?. Semua pemikiran itu nyatanya hanya sebuah pemikiran saja, karena para warga Desa Rajeg sangat menginspirasi kehadiran kami. Semua rencana program kerja kami sangat dibantu realisasinya oleh warga sekitar. Banyak pula warga yang memberikan ide-ide serta menjadi inspirasi kami dalam merealisasikan program kerja.

Agustus merupakan bulan puncak dari pengabdian kami, lebih puncaknya lagi adalah 17 agustus, hari kemerdekaan RI. Banyak acara dan kegiatan yang dilakukan

oleh masyarakat desa, tentunya kami dilibatkan juga didalamnya. Pada agustus pula kami merayakan muharram, walaupun agak telat dari hari aslinya. Muharram dirayakan di saung qur'an sayyid rifqi milik mang ajid, banyak anak-anak yang belajar mengaji disana. Perayaan muharram membuat mereka sangat gembira, mereka juga memiliki semangat untuk berkompetisi yang tinggi, terbukti dengan banyaknya peminat lomba saat muharram. Anak-anak tersebut menginspirasi saya untuk terus belajar dan bersemangat akan sesuatu, bahwa belajar juga dapat menyenangkan serta bermanfaat.

Antara juli dan agustus tahun 2022, banyak hal yang sudah terjadi, baik senang, sedih, tawa, dan canda. Semuanya terjadi di Desa Rajeg, bersama para warganya. Saya tidak menyangka bahwa kegiatan KKN yang pada awalnya membuat saya khawatir tidak akan bermanfaat bagi warga sekitar, nyatanya membawa pengaruh yang cukup besar bagi mereka. Kepulangan kami cukup mengharukan serta melewati banyak tangisan, baik dari anak-anak tempat mengaji, sampai staf dan warga desa. Saya tidak menyangka bahwa akan cukup banyak kenangan tercipta di desa ini sehingga mampu menciptakan tangisan yang se-haru ini. Akhir kata, saya ucapkan banyak terimakasih kepada warga serta staf Desa Rajeg, kampus tercinta kami, serta tak lupa kawan-kawan kelompok 160 Merakit tersayang. Semuanya telah memberikan kenangan yang tidak terlupakan selama bulan juni dan agustus 2022 di hidup saya, dan hal tersebut agaknya sulit untuk dilupakan begitu saja.

SEPENGGAL KISAH DI RAJEG

Oleh : Hafidz Chairunnas

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya dan teman-teman dari jurusan dan fakultas yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, berbagai watak dan sifat dari orang-orang yang sebelumnya belum pernah saya temui.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang tergabung menjadi kelompok 160 yang ditempatkan di Desa Rajeg, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Kelompok kami difasilitasi tempat tinggal oleh masyarakat desa sana untuk menjalankan proker selama sebulan. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan terpisah menjadi tiga tempat, yang laki-laki mendapatkan 1 rumah dan yang perempuan mendapatkan 2 rumah. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Pada hari pertama kami tiba di desa Rajeg, kami mendapat sambutan yang baik dari kepala desa dan warga setempat. Kami segera membereskan barang bawaan kami masing-masing sekaligus membersihkan rumah yang akan kami tinggali selama sebulan. Singkat cerita, kami melangsungkan acara pembukaan satu hari setelah kami sampai. Di sana kami menjabarkan apa saja proker kami selama sebulan kepada kepala desa dan warga setempat, kami mendapat tanggapan yang baik dari warga sekitar dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Setelah melakukan acara pembukaan, pada minggu pertama, kegiatan yang kami lakukan adalah mengajar Ngaji kepada anak-anak yang dimulai sejak tanggal 27 Juli 2022. Kami mengajar dari pukul 18.30-20.00 bertempat di sebuah saung pengajian yang kebetulan pemiliknya tersebut juga alumni dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelum memulai ngaji anak-anak biasanya membaca surat pendek mulai dari surat At-Takasur sampai surat An-naas, Kegiatan ditutup dengan sholat Isya. Pada Kamis, 28 Juli 2022. Kami memulai proker bimbingan belajar yang merupakan proker harian kami. Kami memulai kegiatan bimbel dari 16.00-17.00, Kegiatan bimbel ini dihadiri oleh anak-anak TK sampai dengan kelas enam SD. Kami memakai metode halaqah,

yang di mana peserta didik membuat lingkaran dengan dua jenjang kelas yang disatukan oleh anggota KKN. Proker lain yang kami mulai juga pada minggu ini adalah pengajian laki-laki yang dilaksanakan setiap hari Jumat di area perumahan bersama dengan bapak bapak sekitar dan juga kegiatan pelayanan desa yang berlangsung setiap hari kerja mulai dari jam 08.00 hingga 15.00 WIB, disini kami membantu masyarakat setempat dalam pembuatan surat menyurat yang dibutuhkan oleh mereka. Pada minggu ini kami juga membantu Karang Taruna menggalang dana dari warga setempat untuk keperluan dana tambahan acara 17 Agustus yang memang rutin dilakukan setiap tahun. Selain itu kami juga melaksanakan kegiatan pengembangan taman baca yang diadakan di kantor Desa Yang dilakukan setiap hari kerja dari jam 09.00 sampai dengan 14.00 WIB. Kami juga melakukan kegiatan cek kesehatan gratis dan apotik hidup yang dilaksanakan di aula kantor Desa pada hari Sabtu, 30 Juli 2022 mulai dari 08.00 pagi hingga 12.00 siang. Di sana kami juga memberikan Penyuluhan tentang Pestisida serta memberikan bibit tanaman herbal yang dapat digunakan oleh warga sekitar sebagai obat.

Pada minggu kedua kami melaksanakan proker harian sama seperti minggu sebelumnya. Pada minggu kedua ini kami juga melaksanakan proker lain yaitu lomba keagamaan dalam memperingati Muharram. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak warga setempat dimulai dari lomba cerdas cermat, lomba adzan, hafalan al-qur'an, puisi dan lain-lain. Kegiatan ini kami lakukan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022, kami perlombaan dari jam 15.00 sampai dengan selesai. Kami menutup kegiatan pada minggu kedua ini dengan melakukan kerja bakti membersihkan desa yang dilaksanakan pada hari Minggu 7 Agustus 2022 Di kantor Desa dari pukul 08.00 sampai dengan 10.00 WIB. Di sana kami membersihkan tempat yang akan kami gunakan untuk Posyandu desa.

Pada minggu ketiga, selain kegiatan harian yang sama seperti minggu minggu sebelumnya kami laksanakan. Kami juga melakukan kegiatan Santunan anak Yatim

dengan memberikan beberapa sembako serta uang tunai. Acara ini didasari dalam rangka memperingati bulan Muharram dan juga menjaga tali Silaturahmi antar majelis Ta'lim serta bantuan sosial. Selain itu kami juga mendata para UMKM di desa Rajeg dengan mendatangi secara door to door ke tempat usaha pelaku UMKM. Kegiatan ini kami laksanakan pada hari Senin, 8 Agustus 2022 di perumahan Rajeg asri bersama dengan ketua FORSAMIK Desa rajeg. Keesokan harinya, pada 9 Agustus 2022 di perpustakaan desa kami melakukan persiapan sosialisasi UMKM dengan briefing bersama untuk pembuatan NIB (nomor induk berusaha) terhadap pelaku UMKM Di desa Rajeg.

Pada minggu ke empat, kami juga melakukan proker proker harian yang sama seperti yang kami lakukan minggu minggu sebelumnya. Pada minggu ini kami ikut serta dalam membantu meriahkan lomba 17-an Yang dilaksanakan di tempat kami tinggal. Kegiatan perlombaan 17-an ini kami lakukan di perumahan Bumi Anugerah sejahtera 2 dan lapangan voli desa Rajeg, dimana kegiatan ini diikuti oleh semua RT dan RW desa Rajeg, Kegiatan ini dimulai dari pukul 08.00 pagi hingga selesai. Kemudian pada minggu ini kami melakukan proker bulanan yaitu pembuatan taman baca yang dimana seharusnya taman baca ini kami bikin di desa, rasanya akan kurang fungsional. Oleh karena itu, kami lebih memilih membuat taman baca di Saung tempat kami mengajar anak-anak, karena kami melihat anak-anak lebih sering melaksanakan kegiatan di saung sebagai tempat belajar dan menuntut ilmu. Kami Membuat rak buku baru serta buku-buku bacaan yang telah kami kumpulkan di jauh-jauh hari.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama selama 30 hari mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Bukan sekali dua kali untuk kami menghadapi konflik yang terjadi baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru yang ada malah menjadikan kami untuk lebih dewasa dalam menghadapi masalah dan

mencari jalan keluarnya. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti untuk kami, pembelajaran hidup berharga Yang kami dapat ini akan kami gunakan sebagai bekal ke depannya untuk lebih mengerti lagi bagaimana hidup di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Terima kasih desa Rajeg, 30 hari ini sangat berharga.

MAKNA KEHIDUPAN DARI KEBERSAMAAN

Oleh : Fabian Rabbani Hasri

Perkenalkan Saya Fabian Rabbani Hasri mahasiswa FEB UIN Jakarta yang sangat antusias menyambut KKN *offline* setelah beberapa tahun belakangan ini, kampus mengadakan KKN *online* dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Kesenangan saya dalam KKN *offline ini* karena sangat menyukai kegiatan di lapangan dan terjun langsung membina masyarakat. Asumsi yang saya pikirkan, saya dapat berinteraksi dengan warga desa yang notabennya berbeda kontur, kegiatan, serta sifat dari warga kota. Hal itulah yang menjadikan dinamika ketertarikan saya untuk membunuh rasa penasaran terhadap warga desa melalui KKN ini. Saya tergabung dalam Kelompok KKN 160 yang beranggotakan 22 orang dan bertempat di Desa Rajeg, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang.

Melalui kolom komentar Instagram bertujuan mencari teman-teman lain untuk membuat grup di Whatsapp yang pada akhirnya terkumpul semuanya. Pada permulaan perkenalan, semua anggota memperkenalkan diri melalui chat grup. Beberapa anggota sempat mencairkan suasana grup agar komunikasi tetap berjalan. Akan tetapi hal tersebut menjadikan sebuah ketakutan bagi saya, karena saya belum tau bagaimana cara mereka berteman dengan teman-teman sefakultasnya yang berasumsi bisa memberikan ke-*absurd*-an di grup jika saya ikut bersenda gurau.

Singkat cerita para anggota kelompok berkumpul di sebuah *café* dan ikut karena ingin tahu bagaimana watak teman-teman. Benar saja saya bingung apa yang mereka bercandakan. Saya hanya bisa mendengar dan hanya berbicara dengan teman sefakultas saja.

Beberapa bulan kemudian akhirnya kami memulai turun lapang di Desa Rajeg. Pada saat itu semua anggota kelompok membersihkan posko yang ditempati. Dari hal tersebut saya mencoba membuka mulut untuk memulai interaksi dengan teman kelompok saya. Dan kesan yang saya dapatkan ternyata tidak seburuk apa yang saya pikirkan. Seiring berjalannya KKN saya sudah terbiasa dengan anggota kelompok saya bagaimana kami bersenda gurau dalam menjalankan proker maupun dalam waktu lapang, cerita di malam hari sampai curhat silih berganti dari bibir kawan-kawan saya.

Terkadang asumsi tersendiri menimbulkan pemikiran dan prasangka yang tidak lurus. Pemecahan asumsi hanya bisa dilakukan dengan observasi secara langsung dan dapat terduga jika sudah melakukannya. Bersikaplah seperti diri sendiri namun tetap menjadi manusia yang pandai menempatkan diri di segala situasi karena hidup itu berdampingan dan tidak semua orang bisa memahami dirimu yang terpenting tetaplah menjaga sopan santun.

TANGAN-TANGAN HANGAT UNTUK MERAKIT

Oleh: Reza Apriandini

Tahun 2022 merupakan tahun kembali diadakannya KKN Reguler secara luring yang langsung terjun ke masyarakat di pedesaan setelah beberapa tahun kebelakang KKN Reguler dilaksanakan dari rumah secara online maupun hybrid akibat pandemi Covid-19. Pusat Pengembangan Mahasiswa atau yang biasa disebut PPM menempatkan saya pada kelompok 160, sebuah kelompok yang terdiri dari 22

orang mahasiswa dengan latar jurusan yang berbeda. Setelah penentuan kelompok, saya mulai berbincang dan berdiskusi dengan anggota kelompok 160 lainnya mengenai struktur kepengurusan kelompok ini. Setelah menentukan struktur anggota kelompok yang terbagi menjadi beberapa divisi, kemudian kami menentukan nama dan tema kelompok KKN kami. Kelompok ini kami beri nama “Merakit” yang merupakan kependekan dari Merakarsa Abikama Nataprawira. Ada kesan pertama tersendiri bergabung dengan 21 orang anggota KKN 160 Merakit yang memiliki latar belakang, sifat dan juga kepribadian yang berbeda, merekalah yang akan bersama-sama dengan saya bekerjasama mensukseskan KKN 160 Merakit nantinya.

Kelompok KKN kami ditugaskan untuk mengabdikan di Desa Rajeg, salah satu desa yang berada di Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Sebelum turun langsung ke Desa dan memulai program kerja KKN, kami melakukan beberapa kali survei untuk mengamati kondisi desa tempat kami mengabdikan nantinya. Sambutan hangat dari perangkat desa maupun warga sekitar sudah terasa sejak pertama kali kami menginjakkan kaki di desa ini. Hal tersebut membuat kesan pertama yang luar biasa pada kami di desa ini. Mereka tak segan-segan membantu kami memberikan informasi mengenai desa guna untuk kami menentukan program kerja yang tepat untuk desa ini. Survei kami lakukan beberapa kali hingga kami merasa persiapan kami untuk menetap dan mengabdikan selama lima minggu di Desa Rajeg sudah mumpuni.

22 Juli 2022 merupakan tanggal keberangkatan kami ke Desa Rajeg. Tak pernah absen sambutan hangat dari para warga dan perangkat desa mengiringi kedatangan kami. Kegiatan KKN ini kami mulai tanggal 26 Juli dengan diadakannya pembukaan di Kantor Desa Rajeg bersama dengan Kepala dan perangkat desa dan juga didampingi oleh ibu dosen pembimbing kami, Ibu Fitriani. Setelah hari pembukaan berlalu, program-program kerja yang sebelumnya sudah kami rencanakan dengan

matang pun satu persatu dimulai. Kami membagi program kerja ke dalam 8 kategori besar, yaitu 1) proker sosialisasi; 2) proker bimbel; 3) proker keagamaan; 4) proker tong sampah; 5) proker pengembangan perpustakaan; 6) proker 17-an dan stand UMKM; 7) proker kesling dan terakhir 8) proker layanan desa. Selain proker-proker yang kami cetuskan sendiri, selama KKN berlangsung kami juga beberapa kali dirangkul oleh para perangkat desa maupun pemuda yang tergabung dalam karang taruna untuk mengikuti kegiatan atau program desa yang sudah ada dan sudah berjalan sebelumnya. Sampai akhir masa pengabdian, semua proker berjalan lancar, kecuali proker tong sampah dimana kami mendapat kesulitan karena perangkat masyarakat sekitar tidak mendukung program ini.

Saya sangat bersyukur ditempatkan di Desa Rajeg ini dimana hampir semua masyarakatnya sangat *supportive* terhadap kegiatan KKN ini. Tak terhitung segala bantuan dan dukungan dari para masyarakat sekitar pada setiap proker yang kami jalani. Mereka tak segan meluangkan waktu dan tenaga dikala kami memerlukan bantuan ataupun saat kami terkendala sesuatu. Tangan-tangan hangat yang selalu ringan untuk membantu kami membuat memori indah tersendiri di benak kami. Kehangatan dan ketulusan mereka masih jelas tergambar di bayang bayang memori kami. Rasanya tak cukup jika hanya sekadar lima minggu saja kami berada di tengah-tengah mereka. Rasanya, segala pikiran, tenaga, waktu dan materi yang kami korbankan untuk KKN ini tak terbuang sia-sia, terlebih melihat reaksi masyarakat dikala kami hendak berpamitan pulang. Yap, 25 Agustus merupakan hari dimana KKN ini berakhir, beberapa hari sebelumnya, kami mengadakan beberapa acara perpisahan dengan masyarakat. Masih terbayang jelas ekspresi mereka saat itu, haru dan sedih seakan tak mau ditinggalkan.

Terima kasih Rajeg dan seluruh isinya atas segala kesan dan pengalaman yang tak akan kami lupakan. Terima kasih juga untuk rekan-rekan KKN 160 Merakit yang

luar biasa. Semoga kita bisa kembali ke Desa ini dan kembali menjabat tangan-tangan hangat itu. Terima kasih, sampai berjumpa kembali.

Ketakutan dan Kenyataan

Oleh: Aqila Rizkya Dwisukma

Mungkin untuk sebagian orang, KKN adalah kegiatan yang nanti-nanti, atau, untuk sebagian yang lainnya ingin merasakan serunya KKN. Mengabdikan kepada masyarakat, tinggal di desa orang, tinggal bersama, atau bahkan hanya untuk memakai rompi dan kartu nama kemana-mana, hal menonjol itulah yang sangat dinanti waktunya untuk sebagian orang, katanya. Bayangan-bayangan indah dan skenario buatan sendiri seolah mendramatisir pelaksanaan KKN. Namun, hal sebaliknya malah dirasakan Aqila, gadis yang cenderung tak banyak omong dan tidak suka keramaian. Perasaan tak karuan menyelimutinya semenjak pembagian kelompok KKN resmi diumumkan. Takut, gelisah, sedih, semua rasa campur aduk di hatinya. Tak jarang ia berandai-andai *bagaimana nanti* saat KKN, bagaimana nanti kalau tinggal dengan orang banyak dalam satu atap? Bagaimana nanti selama KKN banyak hal-hal yang tidak diinginkan? Dan masih banyak *bagaimana-bagaimana* lainnya yang memenuhi isi kepala.

Ini bukan pertama kalinya Aqila tinggal bersama orang banyak, tapi tetap saja, perasaan dan pikiran itu seakan terus berdenging di telinganya. Perasaan takut akan tidak diterima, dianggap kecil, atau diremehkan. Semua itu sekuat tenaga ia singkirkan, mengingat tujuan utama KKN adalah untuk menggugurkan kewajibannya sebagai mahasiswa semester 7 yang nanti nilainya akan tercatat, pikirnya dulu. Ia tidak banyak berharap dan berekspektasi akan berjalannya KKN ini, tidak berharap akan ada sesuatu yang akan dikenang, tidak berharap akan terbuka dengan teman, dan tidak berekspektasi kedatangannya bersama anggota KKN lain akan diterima warga setempat. Terdengar apatis dan naif memang, tapi, ada bagian kecil di hatinya yang sangat mengharapkan itu. Aqila selalu membayangkan senyuman anak-anak yang akan diajar Bahasa Inggris atau membaca *Iqra* olehnya. Mengingat program kerja individu yang pernah ia tuliskan adalah mengajar, terlebih,

ia sangat suka menyampaikan materi yang sudah dipelajari dengan caranya sendiri. Setidaknya, ia masih mempunyai hal yang dinanti dari KKN ini; mengajar.

Aqila tiba di Desa satu hari setelah teman-temannya datang. Setelah barang-barang bawaan yang akan melengkapi kebutuhan selama KKN sudah rapi tertata di rumah kontrakan, ia meratapi kepergian mobil yang mengantarkannya. Ia kembali masuk ke kontrakan dan bergabung dengan teman-teman kelompoknya sambil menerka-nerka nama mereka yang sebelumnya sudah terekam berkat perkenalan *online* lewat grup *Whatsapp*. Tak banyak yang terjadi di hari pertamanya di Desa, hanya berkenalan dengan teman-teman baru dan membereskan barang bawanya. Ia tersenyum saat salah seorang dari temannya mengajaknya berbicara dan bermain., *Cukup baik untuk mengawali hari di tempat baru, pikirnya.*

Program kerja yang telah dituliskan di proposal sebelum melaksanakan KKN perlahan-lahan mulai berjalan sebagaimana mestinya. Aqila ikut andil dalam beberapa kegiatan seperti mengajar, menjaga perpustakaan desa, bazaar UMKM, 1 Muharram dan 17 Agustus-an yang rutin diadakan di Desa. Hari-harinya pun diisi dengan bertemu dan berinteraksi dengan orang baru. Ketakutan untuk menghadapi orang baru sedikit ia singkirkan, kenyataannya tidak seperti apa yang ditakutkan selama ini. Semua orang bersikap baik, menganggap satu sama lain adalah keluarga, yang tak jarang anggota kelompok mulai terbuka dan berbagi kisah hidupnya. Mereka semua baru kenal berkat adanya KKN ini, tetapi semuanya bisa berbaur dengan baik untuk bekerjasama menyukseskan program kerja yang mereka tuliskan sebelumnya. Aqila lega, setidaknya teman-teman barunya sangat terbuka dan saling membantu.

Kegiatan yang padat, berdiskusi mengenai rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan di hari esok membuat semua anggota semakin dekat. Sering kali mereka kedapatan terjaga demi mengobrol atau sekadar bernyanyi bersama. *Ini lumayan juga.* Berkat kegiatan yang selalu dilakukan bersama, Aqila mengenal beberapa temannya lebih dekat. Tak jarang mereka bertukar pikiran bersama, mengutarakan isi hati, dan bercerita berbagai hal. Ia perlahan mulai menerima dan terbuka ke orang lain. Pikiran buruknya selalu mendominasi selama ini, tapi, sedikit demi sedikit dapat diredakan dengan kenyataan yang sangat berbeda dari apa yang dipikirkannya. Memang, tidak bisa dipungkiri bahwa ada saja hal-hal di luar kendali yang terjadi begitu saja tanpa bisa mempersiapkan apapun, tapi setidaknya ia *sudah* mempunyai teman.

Akhirnya ia tahu, mengapa banyak orang sangat ingin KKN, atau bahkan banyak orang yang merindukan masa-masa KKN. Tempat baru, orang-orang baru, rutinitas baru, dan banyak hal yang baru dilakukan selama KKN menghadirkan banyak kenangan. Bagaimana mereka diterima di masyarakat, bagaimana anak-anak didik mereka sangat antusias menyambut materi baru, atau bahkan bagaimana candaan dan permainan-permainan baru dari anak didik menggoreskan memori, walau hanya sebentar. KKN ini memberikan kesan yang luar biasa bagi Aqila, dan mungkin teman-temannya. Tentu, itu semua terjadi karena bantuan dan *support* dari masyarakat setempat serta aparat Desa yang merangkul kelompok KKN selama berjalannya KKN ini. Peran setiap anggota juga menjadi kunci keberhasilan kelompok KKN menjalani program kerjanya dengan baik. Semuanya ikut berkontribusi, bahkan satu kalimat do'a yang terucap dari orang tua para anggota KKN saat melepas kepergian mereka ikut andil dalam berjalannya kegiatan ini.

Nyatanya, segala sesuatu tidak selalu berjalan sesuai dengan ketakutan. Pikiran sendiri yang mempengaruhi pandangan akan sesuatu, tanpa sadar diri akan meyakini apa yang diaminkan oleh isi kepala. Diri sendirilah yang punya kendali penuh atas apa yang ada di pikiran atau hati. Baik buruknya sesuatu adalah implementasi dari proses diri kita memperoleh suatu hal. Semua hal akan terlihat baik apabila kita melihatnya sebagai sesuatu kebaikan, begitu pula sebaliknya, sesuatu hal akan terasa buruk karena melihat itu dengan sisi keburukannya. Ketakutan sepenuhnya dikendalikan oleh diri sendiri. Tapi, kenyataan tidak melulu tentang apa yang diri sendiri bayangkan. Selalu ada hal-hal tak terduga yang datang dan memberi bumbu dalam kehidupan. KKN satu bulan penuh telah membuka kesadaran Aqila bahwa ketakutannya tidak terjadi, pikiran kalutnya tentang KKN seakan hilang, yang ia dapatkan malah bumbu-bumbu manis untuk kehidupannya.

Tentang Rasa, Karsa, dan Asa

Oleh : Intan Nurlela

Merakarsa Abikama Nataprawira (MERAKIT), nama untuk kelompok KKN 160 yang sudah kami sepakati bersama dengan harapan agar kami dapat sesuai dengan makna yang tersirat dalam nama tersebut. Merakarsa, mengandung makna melakukan sesuatu dengan jiwa, niat, kreativitas, dan cinta, sedangkan Abikama

Nataprawira adalah para pemimpin yang teguh yang lahir dari rasa cinta dan kasih sayang. Iya, begitulah harapan yang kami sisipkan.

Hari demi hari, Mei hingga Juli, kami sibukkan dengan segala perencanaan dan persiapan untuk pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rajeg, Kabupaten Tangerang. Masa-masa Pra-KKN diisi dengan pembentukan struktur kelompok, perencanaan observasi ke desa, perumusan program kerja, penyusunan proposal, pengumpulan dana dan baju donasi, serta rapat-rapat perencanaan yang dominan dilakukan secara daring melalui platform *Video Conference*. Saat itulah kami mulai belajar saling mengenal, saling menyesuaikan, saling bersinergi dan berkoordinasi. Memang bukan perkara yang mudah untuk menyatukan 22 kepala yang berasal dari fakultas dan program studi yang berbeda, yang pastinya dengan isi kepala, latar belakang, karakter, dan kebiasaan yang berbeda-beda pula. Permasalahan-permasalahan dalam kelompok pun mulai muncul dan hal-hal itulah yang rupanya menjadi pemanis di awal perjalanan cerita MERAKIT, yang perlahan menciptakan rasa, mendorong karsa, dan merakit asa.

Pada awalnya banyak kekhawatiran yang muncul dibenak saya, terlebih adanya program KKN Reguler 2022 ini menjadi titik awal kembalinya pelaksanaan kegiatan pengabdian yang sesungguhnya setelah hampir 2 tahun pandemi Covid-19 melanda. Rasa penasaran dan keraguan berkali-kali terlintas di pikiran saya. Pertanyaan-pertanyaan seperti “apakah kedatangan kami nanti akan mendapatkan penerimaan yang baik?”, “apakah warga desa akan mendukung program-program yang kami rencanakan?”, “apakah kami bisa melaksanakan kegiatan KKN ini dengan baik?”, “apakah saya bisa menjalankan tugas saya dengan maksimal dan menyesuaikan diri dengan teman-teman sekelompok?”, dan tentunya masih banyak lagi. Namun satu-persatu kekhawatiran saya pun terpatahkan oleh realita. Berawal dari survei pertama yang kami lakukan, Perjalanan kami dari kampus sampai desa yang dituju ternyata tidak memakan waktu yang cukup lama. Tidak seperti desa yang saya bayangkan, ternyata desa Rajeg hampir serupa dengan kota tempat saya tinggal. Akses kendaraan yang mudah, kondisi cuaca yang cukup panas dan terik, serta jajaran fasilitas umum dan minimarket yang cukup mudah saya temui disana.

Alhamdulillah suatu hal yang sangat disyukuri karena sejak kedatangan pertama hingga survei terakhir, kami selalu mendapatkan sambutan yang hangat, bantuan serta dukungan yang positif baik dari Kepala Desa Rajeg beserta *staff* dan jajarannya, maupun dari masyarakat setempat. Hingga tiba saatnya, pada 23 Juli 2022

kami mulai meninggalkan rumah masing-masing dan menempati posko KKN MERAKIT, dimana tujuan kami datang lebih awal adalah untuk membersihkan rumah-rumah yang akan kami tempati selama KKN. Alhamdulillah, kami bisa mendapatkan tempat tinggal yang nyaman.

Sebagaimana mestinya, program kegiatan KKN ini resmi dimulai pada tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2022. Kurang lebih satu bulan lamanya kami harus saling bekerjasama, saling menjaga, dan menguatkan serta berusaha membawa manfaat untuk desa setempat. Hari demi hari kami lewati dengan penuh rasa suka dan duka, canda dan tawa, berbagai konflik pun turut mewarnai perjalanan cerita kami. Adanya konflik diantara kami bukan menjadi alasan melemahnya rasa, karsa, dan asa yang kami miliki. Justru membuat kami semakin kuat dan semangat untuk menyukseskan semua program kerja yang telah kami susun. Suatu keberuntungan juga untuk kami karena ditempatkan di desa yang sangat aktif akan kegiatan, baik kegiatan bidang keagamaan, sosial, kesehatan, dan yang lainnya. Hadirnya kami sebagai mahasiswa KKN juga bertepatan dengan beberapa momen penting seperti bulan Muharram dan HUT RI ke-77. Betapa meriahnya setiap rangkaian kegiatan di desa terutama pada rangkaian perlombaan dalam rangka HUT RI ke-77. Hal tersebut tentunya juga didukung oleh partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat yang sangat patut untuk diapresiasi.

Ternyata satu bulan hanyalah waktu yang singkat jika kita benar-benar menikmati setiap momen yang terjadi. Tentunya setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan, begitupun dengan kami. Jujur saja, saya tidak menyangka jika momen perpisahan kala itu menjadi momen yang penuh haru terutama ketika harus berpisah dengan anak-anak yang biasa belajar mengaji bersama kami. Pada akhirnya saya menyadari bahwa kehadiran kami disana sangat diterima dan cukup berarti bagi masyarakat setempat.

Banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan selama satu bulan lamanya berada di desa Rajeg. Pelajaran tentang indahnya rasa syukur, tentang buah manis dari kesabaran dan keikhlasan, tentang pentingnya ketulusan dan kesungguhan, dan masih banyak lagi. Salah satu hal yang membuat saya tersentuh adalah ketika melihat anak-anak di desa. Terlepas dari keterbatasan yang mungkin mereka miliki, tetapi semangat belajar dan mengaji yang mereka miliki cukup tinggi. Hal itu membuat saya tersadar untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Selain itu, senyuman yang terlukis indah di wajah mereka pun membuat saya

lagi-lagi tersentuh dan tersadar bahwa kebahagiaan memang sesederhana itu, tinggal bagaimana kita menghadapi dan mensyukuri setiap proses yang kita lalui dalam hidup ini.

Melalui tulisan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk seluruh pihak yang telah menerima, mendukung, dan membantu kami selama melaksanakan KKN di desa Rajeg. Terima kasih untuk segala pelajaran berharga dan kenangan yang tercipta. Akhir kata, saya juga ingin berterima kasih kepada teman-teman kelompok MERAKIT untuk segala hal yang sudah kita jalin bersama, tentang rasa, karsa, dan asa.

Kesederhanaan Berproses

Oleh: Rosabela Izza

Kuliah Kerja Nyata di Desa Rajeg merupakan salah satu pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan dalam hidup. Begitu banyak pengalaman berkesan dan sangat menginspirasi saya selama KKN yang mungkin tidak akan dapat saya tuangkan semuanya dalam tulisan ini. Ketika kebijakan wajib KKN secara offline ini terdengar di telinga saya jujur pada awalnya saya kurang memiliki ketertarikan terhadap program KKN ini, melihat jurusan kuliah saya adalah Ilmu Hubungan Internasional dimana menurut saya tidak ada korelasinya dengan program wajib KKN. Tetapi setelah menjalaninya selama satu bulan saya menyadari KKN bukan hanya tentang relevan atau tidaknya proker dengan apa yang kita pelajari selama kuliah, tetapi KKN adalah bagaimana kita mengabdikan dan berkolaborasi dengan masyarakat untuk secara bersama-sama mencapai satu *common goals* yaitu memajukan desa. Selain itu secara pribadi bagi saya KKN mampu memberikan pengetahuan-pengetahuan baru kehidupan dari sudut pandang yang berbeda dengan membawa narasi kesederhanaan dalam berproses, menciptakan kerangka berpikir baru untuk saling menghormati dan menghargai.

Pengalaman menyenangkan tersebut dimulai pada tanggal 25 Juli 2022 dimana pada hari tersebut setelah melaksanakan pelepasan di kampus saya menuju ke lokasi KKN kami yaitu Desa Rajeg. Dengan penuh keterpaksaan saya tetap harus melaksanakan kewajiban tersebut sebagai syarat kelulusan. Satu minggu pertama merupakan masa-masa berat adaptasi saya selama di Rajeg tetapi meski begitu proker-proker yang

sudah kami susun tetap saya laksanakan dengan baik. Setelah satu minggu itu terlewati saya mulai merasa nyaman dan menikmati menjalankan hari-hari saya di Rajeg.

Salah satu proker yang paling berkesan bagi saya adalah proker bimbel dimana saya bertugas untuk mengajar anak-anak di Saung Rifqi. Banyak sekali hal yang saya pelajari dan renungkan melalui proker tersebut. Mempelajari berbagai perbedaan karakter anak-anak dan mempelajari bagaimana menyikapi berbagai perbedaan karakter tersebut. Meskipun pada kenyataannya tidak berjalan semulus itu, tetapi saya dan teman-teman yang lain selalu berusaha memberikan yang terbaik. Sebelum menjalani KKN ini saya menganggap bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh sebuah pemerintahan akan membawa sebuah perubahan besar bagi bangsa, tetapi perubahan yang besar ternyata tidak selalu dimulai dengan hal yang besar. Perubahan berasal dari hal-hal kecil yang mungkin banyak diabaikan dan tidak terlalu diperhatikan oleh orang-orang. Saung Rifqi, mungkin bukan tempat yang besar untuk menciptakan sebuah perubahan tetapi saya yakin semangat anak-anak, orang tua, dan semua orang-orang yang berperan dalam membangun saung tersebut dapat menciptakan perubahan yang besar bagi Desa Rajeg bahkan bagi Bangsa Indonesia.

Selain proker-proker yang bagus dan bermanfaat peran teman-teman kelompok KKN Merakit 160 sangat membantu saya dalam segala hal selama di Rajeg. Meskipun berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda, kami mampu menyatukan pikiran dan hidup bersama dengan baik. Berada di Rajeg selama satu bulan meninggalkan banyak hal berkesan bagi saya. Desa Rajeg, Bersatu!!

Pertemuan Yang Dipaksakan Diakhiri Dengan Perpisahan Yang Mengesankan

Oleh : Miya Aulia

Pertemuan yang Ditakdirkan

Pertemuan ini dapat terjadi berawal dari pembagian kelompok KKN oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM). Awalnya saya sangat tidak bersemangat karena tidak ada satupun yang saya kenal dari teman-teman kelompok saya. Tapi apa daya, saya harus tetap menjalani KKN ini, akhirnya kami membuat grup chat di aplikasi Whatsapp untuk lebih memudahkan kami berkomunikasi. Di awal pertemuan kami,

saya hadir karena rasa ingin tahu bagaimana sih teman-teman kelompok KKN. Di pertemuan selanjutnya saya mencoba untuk bisa masuk dalam obrolan mereka dan tidak diduga saya langsung terpilih menjadi BPH (Badan Pengurus Harian) sebagai bendahara I, tanpa daya sayapun menyanggupinya. Rapat demi rapat yang kami jalani, saya merasa program KKN kami akan tidak berjalan jika disetiap rapat kami tidak pernah kumpul seluruhnya. Tetapi itu tidak menjadi penghalang untuk terus merancang program kami.

Terciptalah nama kelompok kami dari hasil diskusi bersama yaitu MERAKIT yang memiliki arti dan makna yang bagi saya sendiri sangat bagus, MERAKIT diambil dari kata *Merakarsa Abikama Nataprawira*. Merakarsa memiliki arti melakukan sesuatu dengan jiwa, kreatifitas, dan niat. Sedangkan Abikama artinya cinta yang sangat mendalam, lalu Nataprawira artinya pemimpin yang teguh. Dengan arti dan makna yang luar biasa itulah kami menamakan kelompok KKN MERAKIT. Tema yang kami gunakan adalah Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rajeg Melalui Optimalisasi Keagamaan, Pendidikan, Lingkungan dan Kesehatan. Tema inilah yang membuat saya sadar bahwa pertemuan kami adalah suatu takdir yang telah ditentukan untuk berjuang bersama. Kami sesama mahasiswa, kami satu kampus dan kami satu kelompok, inilah takdir kami.

Perbedaan yang Menyatukan Kami

Setiap orang memiliki sifat yang berbeda, berbagai ragam sifat yang dimiliki kelompok saya inilah yang menyatukan kami dari rasa canggung kami sebelumnya. Saya dan teman-teman dapat menjadi keluarga berawal dari perbedaan sifat ini, dari dua puluh dua orang kelompok kami memiliki sifat yang unik-unik yang membuat kami dapat memahami dan menerima perbedaan sifat ini.

Selama di KKN ada juga sifat- sifat dari perempuan-perempuan dikelompok kami tidak jauh berbeda kami sama- sama menyukai merias wajah bahkan kami sering bertukar make up kami apabila kami akan menghadiri acara. Kami juga satu sama lain saling melindungi, saling berbagi cerita, saling memperhatikan, saling menjaga perasaan, saling melengkapi. Kami berusaha menjaga kekompakan kami, kami selalu membantu memasak walau itu bukan tugas kami memasak, karena ditempat inilah kami yang awalnya jarang memasak, karena KKN kami jadi sering terbiasa memasak banyak menu. Itulah sebagian sifat perbedaan kami yang bisa di ceritakan. Bagaimana pun perbedaan kami adalah pelengkap untuk kami dan persamaan kami adalah keindahan untuk kami.

Bahasa setiap orangpun berbeda beda yang membuat saya terangah-angah setiap mendengar kosa kata baru, ada yang menggunakan logat, Sunda, Padang, Kalimantan, Sulawesi dan lainnya. Walau kami berbeda bahasa, berbeda sifat, berbeda suku dan adat tetapi kami saling menyayangi satu sama lain karena perbedaan itulah kami saling menaungi dan menjaga keharmonisan. Kami banyak belajar bahwa perbedaan bukanlah suatu halangan untuk kami tetap dapat kompak, kami saling menghargai satu sama lain. Rasa kesal, marah, mudah tersinggung, tidak terima karena dikoreksi itu hal yang wajar tetapi bagaimana kita dapat menetralsir rasa itu yang tidak biasa.

Desa yang Terkenang dalam Sejarah Hidup Saya

Pandangan awal saat saya menginjak Desa Rajeg saya merasa takut, rasa takut itu karena saya merasa itu adalah desa yang asing untuk kami, saya takut warga desa ini membahayakan bagi hidup saya. Hal yang wajar bila didalam diri seseorang memiliki rasa khawatir karena baru menetap di daerah orang lain dan kami menjadi pendatang baru. Tetapi rasa takut itu berubah 360 derajat menjadi rasa nyaman setelah saya tinggal lima hari di Desa Rajeg, desa ini sangat sangat mengesankan bagi saya pribadi. Masyarakat yang ramah, para pemuda yang santun, para ibu ibu pengajian yang menaungi kami, para anak-anak yang sangat antusias kedatangan kami, para tokoh yang merasa terbantu karena keberadaan kami, merasa akan ada kemajuan karena ada kami, senyuman dari bibir mereka yang membuat saya merasa hangat berada di desa ini. Setiap harinya saya dan teman-teman beranjak keluar posko untuk menjalankan proker kami masing-masing. Kegiatan proker rutin kami, seperti bimbingan belajar, mengajar ngaji, pengembangan profil desa dan perpustakaan desa. Dari situlah kami merasa dekat dan merasa diakui sebagai salah satu penduduk desa ini.

Datanglah hari kemerdekaan, inilah hari yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat Desa Rajeg. Kami membantu memeriahkan lomba kemerdekaan seperti lomba makan kerupuk, joget balon, tarik tambang, balap karung, bola voli dan lain-lain. Disinilah kami merasa masyarakat sangat antusias karena kehadiran kami, karena masyarakat sudah kumpul ditempat perlombaan sebelum kami, disinilah saya benar-benar membaaur dengan masyarakat seutuhnya, dimana saya main bersama, lomba bersama, saling menyemangati, saling membantu, saling tertawa, saling melancarkan acara. Pak Asep selaku sekrestaris desa berkata bahwa lomba 17 an kali ini adalah yang meriah, jauh lebih meriah dari sebelumnya karena ada mahasiswa

KKN yang turut serta membantu menyukseskan acara ini. Syukurlah kami dapat merealisasikan kegiatan 17 an di Desa Rajeg dengan sukses.

Ada Pertemuan, Ada Perpisahan yang Menjadi Sebuah Harapan

Tiga minggu kami berada di Desa Rajeg, sejenak saya merenung bahwa sebentar lagi kami akan meninggalkan desa ini. Betapa beratnya perasaan ini harus meninggalkan desa ini desa yang terlanjur telah membuat saya nyaman, membuat saya merasa inilah desa saya, inilah rumah saya, kenapa kita harus dipisahkan disaat kami telah merasa nyaman. Apakah akan sama jika suatu saat nanti saya kembali ke desa ini? Akankah kehangatan itu kembali? Waah... itulah gejolak di hati dan fikiran saya saat itu. Tetapi saya sadar seketika bahwa setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, tugas kita hanya bagaimana ketika ada pertemuan kami harus memberikan kesan yang terbaik sehingga jika saat perpisahan itu datang sebuah pertemuan tersebut akan menjadi kenangan yang indah. Sudah kodrat manusia bahwa ada pertemuan maka ada perpisahan maka janganlah terlalu disesali sebuah perpisahan.

Hal yang paling membuat hati ini teriris karena perpisahan adalah ketika kami saling berpamitan kami saling memohon maaf bila terdapat kesalahan selama kami hidup bersama, kenangan candaan, kebahagiaan, amarah kami saat bersama terlintas dibenak saya rasanya tak ingin kehilangan momen-moment bahagia yang telah kita bangun bersama itu. Saya bersyukur dapat sekelompok dengan kalian semua, kalian sempurna dimata saya walau, rasa kesal, rasa jengkel sempat terlintas di hati ini tetapi anggaaplah itu sebagai bumbu yang memberikan rasa pada lezatnya suatu makanan. Setelah KKN berakhir ini akankah rasa kekeluargaan yang telah kami bangun akan tetap sama? tidak berubah sama sekali? ?akankah jika kami dipertemukan kembali tanpa disengaja sikap kalian akan sama seperti yang pernah kami jalani di tempat KKN?? Bagaimana jika sikap kalian tidak sama seperti dulu??? Akankah hati ini merasa seperti keluarga yang telah hancur??? Saya berharap keharmonisan kami, kekeluargaan kami akan tetap terjalin sampai hayat menjemput. Terimakasih telah menjadi keluarga saya, terimakasih telah sanggup menerima saya di kelompok kalian. Kalian adalah keluarga saya.

Desaku terimakasih telah menerima kami dengan baik, telah menjaga kami dalam melaksanakan tugas kami, telah membantu meringankan tugas kami, telah menjadi teman kami, keluarga kami, bahkan desa kami. Saya bangga bisa mengabdikan di Desa Rajeg. Jika suatu saat nanti saya kembali saya akan selalu mengingat bahwa

saya pernah berada di sana, saya pernah jalan kaki dari dusun satu ke dusun lainnya, saya pernah mengajar bimbel dan ngaji di Saung Rifqi, saya pernah membuat acara sosialisasi dan mendata UMKM, saya pernah ikut dalam acara santunan anak yatim, saya pernah menjadi panitia lomba kemerdekaan, saya pernah memasak sayur ketupat untuk makan malam dan disukai oleh teman-teman sekalian. Saya akan mengingatnya dan jika waktu masih memberi kesempatan saya akan berkunjung ketempat dimana saya mengabdikan. Terimakasih desaku, saya bangga pernah mengabdikan di tempatmu.

Kata Orang Benar Adanya

Oleh: Nada Ulayya Rahman

Kata orang, menjadi guru bukanlah profesi yang mudah.

Kata orang, menjadi guru butuh segudang kesabaran dan keterampilan.

Kata orang, dengan belajar kita akan mengajar dan dengan mengajar kita akan belajar.

Ini kisah saya, yang membuktikan bahwa omongan orang benar adanya.

Pada bulan Juli – Agustus 2022, kami Mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini wajib kami ikuti sebagai Mahasiswa/i semester 6. Program ini dilakukan secara berkelompok, yang mengharuskan kami untuk mengabdikan di suatu desa dan menjalankan program-program kerja yang telah disepakati bersama. Pada hari pembentukan kelompok, saya disatukan dengan 21 orang yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Namun, berasal dari program studi yang berbeda tidak menghambat kami untuk belajar mengenal satu sama lain. Desa yang ditetapkan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menjadi tempat kami mengabdikan adalah Desa Rajeg, yang berada di Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang.

Sebelum mulai KKN, banyak sekali perihal yang perlu kami diskusikan, seperti penetapan struktur kepengurusan, rancangan program kerja, pembagian tugas masing-masing individu, dan lain sebagainya. Agar program kerja yang kami buat

tepat dan dapat memberikan hasil yang maksimal, kami melakukan survei sebanyak empat kali. Dalam survei ini kami mewawancarai perangkat desa untuk mendapatkan informasi yang kami butuhkan mengenai Desa Rajeg. Setelah melakukan survei dan rapat yang tiada hentinya, kelompok kami telah menetapkan program kerja yang akan kami laksanakan selama KKN berlangsung, yang mana terbagi ke dalam empat bidang; bidang kesehatan, lingkungan, pendidikan, dan keagamaan.

Salah satu dari 19 program kerja yang kami lakukan adalah kegiatan mengajar membaca al-Qur'an. Mula-mula, kegiatan ini hanya berfokus pada satu tempat, yaitu Saung Qur'an Sayyid Rifqi dan sudah ditentukan pula orang-orang yang bertanggung jawab. Namun, dikarenakan kami juga mengadakan bimbingan belajar di tempat yang sama pada sore hari, kami merasa kasihan apabila teman-teman yang mengajar bimbel langsung melanjutkan mengajar ngaji pada malam harinya. Terlebih lagi, beberapa hari program ini dilaksanakan, Pak RT di perumahan tempat kami tinggal, Perumahan Bumi Anugerah Sejahtera II, meminta kami untuk juga mengajar di pengajian perumahan, sebab guru yang mengajar ngaji di Perumahan BAS II sedang berada di luar daerah dan fokus terhadap pemulihan dirinya, sehingga anak-anak pengajian tidak ada yang memegang. Oleh karena itu, kelompok kami memutuskan untuk "menarik" anggota yang sebelumnya bukan termasuk ke dalam proker ini untuk ikut turut membantu.

Dari sinilah keraguan-keraguan itu dimulai. Sebagai anggota yang termasuk ke dalam kategori di atas, saya merasa ragu terhadap kemampuan saya untuk mengajar karena tidak memiliki latar belakang pendidikan. Apalagi, mayoritas anak didik yang belajar mengaji adalah anak-anak dari rentang TK-SD. Hal ini membuat saya semakin takut karena saya pada dasarnya adalah orang yang susah untuk dekat dan berinteraksi dengan anak kecil. Namun, karena merasa tidak enak dengan teman-teman yang lain, perasaan-perasaan itu saya singkirkan. Tidak ada salahnya untuk mencoba, bukan?

Dan benar saja, kenyataannya tidak seseram yang dibayangkan. Saya ditempatkan untuk mengajar di Perumahan BAS II. Ketika pertama kali bertemu, anak-anak menyambut kehadiran kami dengan gembira. Semangat mereka untuk belajar mengaji memberikan kami gairah untuk memberikan upaya yang terbaik. Selama pembelajaran, mereka memberikan respon yang positif, patuh, dan aktif. Seiring berjalannya waktu, kami menemukan perkara-perkara yang membuat kami kesulitan dalam mengajar. Ada anak yang merupakan *slow learner*, ia kesusahan

untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ini membuat kami harus mengulang materi yang sama setiap harinya dengan sabar dan memutar otak untuk mencari metode yang cocok untuk anak ini. Ada pula anak yang mudah teralihkn perhatianya sehingga kurang fokus dalam belajar. Kami berusaha untuk membuat kegiatan belajar lebih menarik lagi dan membujuk anak ini agar mau untuk belajar dengan bersikap lebih hangat.

Seperti yang saya katakan di awal, menjadi guru bukanlah hal yang mudah. Sebelumnya saya sangat setuju dengan pernyataan itu, namun setelah menjalaninya sendiri, saya semakin kagum dan mengapresiasi guru-guru di luar sana yang memiliki semangat tinggi untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Melalui kegiatan ini pula saya mempelajari banyak hal yang tidak akan saya dapatkan hanya dengan teori. *Shout out to all the teachers out there!*

Pengalaman Selama KKN

Oleh : Fiona Aulia

Tahun 2022 merupakan tahun giliran kami angkatan 2019 yang akan melaksanakan KKN. Kelompok KKN 160 ini terbentuk pada bulan April 2022 dengan beranggotakan 22 orang dari berbagai fakultas dan prodi. Awalnya kami tidak saling mengenal satu sama lain, terbentuklah grup chat via whatsapp dan saling bersapa satu sama lain. Tidak hanya menyapa di grup saja, kelompok kami ingin mengenal satu sama lain lebih dalam lagi maka dari itu kami memutuskan untuk ngobrol via google meet untuk memberi nama kelompok dan menentukan siapa saja yang menjadi anggota bph, divisi perlengkapan dan konsumsi, divisi acara, divisi pdd dan divisi humas. Dari hasil diskusi tersebut maka terbentuklah nama kelompok kami yang bernama “*Merakarsa Abikama Nataprawira*” yang disingkat menjadi “*Merakit*”. Tidak lama kemudian setelah satu sampai dua minggu kami mendapatkan pengumuman dari PPM UIN Jakarta untuk segera membuat program kerja kelompok, Setelah mendapat pengumuman tersebut kami berencana untuk bertemu langsung di dekat kampus dan berdiskusi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan saat KKN berlangsung, di pertemuan pertama ini membuat kami menjadi semakin kenal satu sama lain walaupun tidak bisa semua berkumpul.

Beberapa minggu kemudian, kami mendapat pengumuman yaitu lokasi kkn yang akan kelompok 160 abdi. Kelompok kami mendapatkan bagian mengabdi di Desa Rajeg, Kabupaten Tangerang, Banten. Untuk itu, kelompok kami berencana untuk melakukan survey dan bertemu langsung dengan kepala Desa. Kepala desa dan staff desa disana menyambut hangat kedatangan kami. Survey pertama ini sebagai awal perkenalan kelompok kami dengan kepala desa beserta staffnya. Tidak cukup bagi kelompok kami jika survey hanya diadakan satu kali. Kelompok kami mengadakan survey yang kedua, disurvey kedua ini kami mencari posko yang akan kami tinggali dan memberikan surat izin untuk mengabdi di desa tersebut selama satu bulan kepada kepala desa. Kelompok kami mengadakan lagi survey ketiga, disurvey ketiga ini kami menyampaikan program kerja yang akan kami laksanakan saat KKN berlangsung kepada kepala desa dan mencari posko kembali karena disurvey sebelumnya kami belum menemukan posko yang tepat. Pada program kerja yang ingin kami jalani sudah terbagi menjadi lima bagian yaitu ada bidang kesehatan, bidang lingkungan, bidang pendidikan, bidang keagamaan dan kegiatan tambahan lainnya. Kelompok kami sudah merencanakan siapa saja yang turun di bidangnya masing-masing sesuai dengan keahliannya sehingga anggota kelompok kami bisa menjalankannya. Terakhir, kelompok kami mengadakan survey terakhir yaitu survey keempat, disurvey keempat ini kami bertemu kembali dengan kades untuk berdiskusi mengenai penempatan selama menjalankan program kerja KKN kami. Selama berlangsungnya survey ke desa membuat anggota kelompok kami lebih akrab lagi.

Di bulan Juli 2022 tepatnya tanggal 25 merupakan hari pertama pelaksanaan kkn namun di tanggal tersebut kami belum bisa mengadakan pembukaan di desa karena masih ada pelepasan kkn di kampus. Esok harinya di tanggal 26 Juli 2022 kami baru bisa mengadakan pembukaan kkn dengan kepala desa dan perangkat desa lainnya dan pada pembukaan kkn ini berjalan dengan lancar. Hari esoknya kami mulai menjalankan program kerja masing-masing tidak mungkin jika tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama kkn. Mulai dari acara dadakan yang mengharuskan anggota kkn ikut serta dalam acara yang diadakan oleh desa padahal dihari itu kami juga ada program kerja yang mengharuskan semua ikut serta maupun pergantian orang dalam program kerja untuk mengajar ngaji ataupun pelajaran.

Banyak pengalaman yang saya rasakan selama kkn berlangsung yaitu pertama menjadi guru ngaji di tempat saung bang ajid ataupun di perumahan bumi anugerah sejahtera 2. Ada senang dan ada sedihnya, senangnya saya bisa merasakan

kebahagiaan anak-anak dan bisa ikut tersenyum ketika melihat anak-anak tersebut riang gembira dan sedihnya saya jadi merasakan bagaimana susahnyanya menjadi seorang guru dan orang tua untuk dapat mengontrol anaknya untuk tetap baik dan ceria padahal hati guru atau orang tuanya itu lagi merasakan sedih dan lainnya. Kedua, saya ikut serta dalam membantu membuat media tanam, hal ini merupakan baru bagi saya dan saya senang melakukannya. Ketiga, menjaga dan mengolah perpustakaan di desa, ini merupakan pengalaman baru bagi saya tetapi saya juga senang menjalankannya. Keempat, berkoordinasi dengan orang-orang disana untuk bisa mengadakan sebuah acara, saya sudah pernah menjalankan program kerja seperti ini dalam organisasi tetapi hanya lewat online dan akhirnya disini saya bisa lebih leluasa lagi belajar bagaimana menjalankan sebuah acara. Terakhir, membuka stand bazar UMKM dan berjualan bareng teman-teman, disini kelompok kami membuka bazar UMKM pada 17 agustus-an dan berjualan pecel walaupun saat itu kami berpanas-panasan tetapi kami tetap semangat untuk melayani pelanggan-pelanggan yang ingin membeli.

Mungkin kisah yang bisa disampaikan hanya berdasarkan pengalaman saya saja dalam menjalankan program kerja KKN. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih untuk kepala desa beserta perangkat desa lainnya, teman-teman KKN 160 Merakit dan lainnya karena telah membantu saya menyukseskan berjalannya KKN ini. Saya merasa senang sudah mendapatkan teman-teman yang baik dan juga dosen pembimbing lapangan yang baik. Semoga diluar sana saya dan teman-teman bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bisa mewujudkan cita-citanya masing-masing.

Dari *dua lima* Menuju *dua lima*

Oleh : Muhammad Falih Atabik

Mungkin orang akan bertanya-tanya ketika mendengar angka 2525 . Tetapi tidak bagi kami mahasiswa UIN Jakarta semester enam. Pada tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus inilah dilaksanakannya KKN PPM UIN Jakarta secara normal kembali setelah dilanda pandemi selama kurang lebih dua tahun. Siapa sangka diantara tanggal 25 ini banyak sekali cerita yang tidak bisa dilupakan. Sebenarnya sudah sejak awal semester enam kelompok ditentukan. Aplikasi whatsapp penuh dengan notifikasi penyebaran

grup KKN. Sampai akhirnya saya menemukan grup KKN kelompok saya, yaitu kelompok 160.

Awal mula grup whatsapp sangat sepi, hanya beberapa orang saja yang aktif berkomentar di grup. Tapi seiring berjalannya waktu grup semakin ramai dan mulai lah berkenalan satu persatu. Sangat lucu dan menarik perhatian memang layaknya orang baru bertemu. Kami sering melakukan pertemuan online melalui google meet, dan sesekali juga bertemu tatap muka sekedar untuk berdiskusi perihal KKN dan juga untuk membangun *chemistry*. PPM UIN Jakarta akhirnya mengumumkan tempat kami akan melaksanakan KKN, yaitu di desa Rajeg. Sebuah desa yang berada di kecamatan Rajeg kabupaten Tangerang. Kami pun mencari tahu banyak tentang desa Rajeg dan merencanakan survey ke desa Rajeg.

Sampai akhirnya waktunya pun datang. Pelaksanaan kuliah kerja nyata 2022 UIN Jakarta dimulai. Banyak kekhawatiran bahwa kami tidak bisa melakukan KKN ini dengan baik, banyak kekhawatiran bahwa kami tidak bisa menyatu dengan masyarakat. Banyak lagi kekhawatiran lainnya yang muncul ketika kami akan berangkat menuju desa Rajeg ini. Kami berangkat tidak bebarengan ada yang mulai dari tanggal 23 Juli untuk membersihkan posko, ada juga yang berangkat tanggal 25 Juli. Pembukaan formal sendiri dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022 di Aula desa Rajeg, dihadiri oleh kepala desa beserta staff nya dan ibu dosen pembimbing lapangan kelompok kami. Sejak saat itulah berbagai cerita bermunculan dengan sendirinya. Terjun ke masyarakat adalah hal yang tidak bisa kami hindarkan. Berbagai macam program kerja kami laksanakan, demi tercapainya tujuan kami untuk berpartisipasi dalam membangun desa Rajeg. Ada empat program unggulan kami yaitu pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan lingkungan masyarakat.

Salah satu program yang saya pegang adalah pendidikan dan keagamaan. Dimana saya dan beberapa teman lainnya ditugaskan untuk mengajar mengaji di salah satu saung bernama saung sayyid rifqi dibawah pimpinan ustadz Ajid atau yang kerap disapa mang Ajid. Banyak anak-anak di saung tersebut sekitar usia TK sampai SD dan beberapa anak SLTP/SLTA. Anak-anak sangat antusias ketika kami datang ke tempat mereka mengaji tersebut. Selama satu bulan dari tanggal 25 menuju 25 kami mengajar di saung tersebut. banyak kejadian memang yang terjadi selama satu bulan kami belajar mengajar dan bermain di saung rifqi ini, sedih, senang, tegang, grogi, bercampur menjadi satu. Siapa sangka waktu berjalan begitu cepat, kami benar-benar menikmati belajar dan bermain bersama anak-anak. Di malam perpisahan

banyak anak-anak yang menampilkan persembahan yang membuat kami terharu. Isak tangis pun pecah mengiringi malam terakhir kami mengajar di saung sayyid rifqi tersebut. Semua anak menangis, meminta peluk, ingin kami tetap tinggal disana. Sangat tidak tega kami melihat anak-anak yang lucu ini menangis tersedu-sedu. Perlu waktu yang cukup lama untung menenangkan mereka semua. Memang benar kata pepatah bahwa hati anak kecil itu sangat bersih. Mereka dapat menerima kami dengan baik, mereka juga yang jadi penghibur kami dengan tingkah lucunya. Sebuah perpisahan yang menyedihkan tetapi memang sudah kodrat nya itu terjadi.

Terlepas dari suksesnya kami mengajar di saung sayyid rifqi, tentu banyak aktor yang membuat hal itu terjadi. Siapa lagi kalau bukan anggota KKN kami sendiri. Saung sayyid rifqi hanyalah salah satu dari kekompakan yang diciptakan oleh teman-teman semuanya. Teman-teman yang hebat, teman-teman yang saling melengkapi, teman-teman yang selalu mengingatkan dalam hal kebaikan, teman-teman yang senantiasa kebersamai dalam segala apapun itu. Adakalanya kami serius adakalanya juga kami bercanda mencairkan suasana. Betapa beruntung diri ini dipertemukan dengan orang-orang hebat. Siapa sangka diantara 25 menuju 25 ini, banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan, banyak sekali ilmu yang kami pelajari, banyak sekali momen yang akan kami kenang. Terimakasih kawanku, sudah sudi satu bulan bersama-sama, semoga kita senantiasa bisa berhubungan dengan baik.

TAPAK TILAS DESA RAJEG

Oleh: Eva Sari

Semester tua, dua kata ini adalah kata-kata yang sangat tepat untuk menggambarkan mahasiswa yang sudah menginjakkan kaki di akhir semester enam, dimana semester enam ini adalah masa dengan lika-liku tugas yang terkadang membuat merasa lelah dan menjadikan kewajiban belajar sebagai beban. Namun, itu adalah hal yang wajar di masa perkuliahan. Untuk beranjak ke semester tujuh, pasti harus melewati semester enam sebelum memasuki tahap fokus menyusun skripsi. Bagi mahasiswa UIN Jakarta semester enam adalah hal yang bersifat wajib menjalankan program KKN yang telah ditetapkan oleh PPM UIN Jakarta selama satu bulan full karena menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di Desa Rajeg, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang.

Seiring berjalannya waktu setelah melewati masa-masa pandemi, dimana perkuliahan dilakukan secara virtual (online). Tibalah di tahap harus menjalankan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Awal mulanya wabah pandemi tahun 2019 KKN dilakukan secara Daring (Online) dan pada tahun 2022 ini akhirnya KKN kembali dilakukan secara offline. Itu akhirnya KKN daring telah vakum dua tahun lamanya selama virus pandemi covid-19. Kegiatan KKN secara offline ini lebih efektif dan nyata, yaitu dengan kita datang ke desa (lokasi) yang ditentukan dan mengabdikan pada masyarakat setempat dan tinggal bersama teman-teman baru dari berbeda-beda fakultas dan jurusan masing-masing selama satu bulan dengan watak yang berbeda.

KKN (Kuliah Kerja Nyata), saat itu yang dipikirkan adalah hal yang menyeramkan. Karena saat itu lagi booming film “KKN di Desa Penari”. Banyaknya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dalam cerita film itu. Namun nyatanya KKN yang kami jalani tidak se-menyeramkan itu. Setelah dibuatnya daftar kelompok, kami saling mencari tahu siapa saja teman-teman kelompok saya. Diawali dari pertemuan pertama anggota yang singkat di salah satu cafe ciputat lalu kita kenalan sama teman-teman yang lainnya, saling sapa, dan saling tanya satu sama lain, hingga pertemuan selanjutnya kami menentukan struktur keanggotaan, dan gak ada angin gak ada hujan mengajukan diri sebagai sekretaris 2. Bukan karena minat tetapi karena tidak ada yang mengajukan lagi wkwk. Keresahan dan penyelesaian mulai terasa, tetapi hal tersebut tidak bisa terus-menerus disesalkan.

Selanjutnya kami mulai survey mulai dari mencari rumah, sekolah-sekolah, dan tempat-tempat yang bisa kami lakukan program kerja di Desa Rajeg sembari meminta izin untuk ikut mengajar di salah satu tempat mengajar ngaji yang bernama “Saung Sayyid Rifqi”, alhamdulillah kedatangan kami disambut baik dan mereka pun sangat mengizinkan kami untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pembimbingnya bernama Ust Abdul Ajid, kebetulan beliau alumni UIN Jakarta, fakultas Ushuluddin, jurusan Ilmu Hadist.

Saya pun mulai mengajar, ternyata sungguh amat sangat tidak mudah mengajar anak-anak karena basic mereka yang masih suka bermain dan belum memiliki fokus belajar dalam waktu yang lama. Disana aku mencoba menerapkan metode-metode pembelajaran yang saya ketahui, saya juga memberikan sedikit ice breaking serta games yang saya ketahui pada masa kecil dulu. Entah hal ini dapat membuat belajar menjadi menyenangkan atau tidak karena waktu yang terbatas juga, tapi aku berharap anak-anak senang dan menerima dengan baik apa yang telah aku

ajarkan pada mereka. Pengalaman mengajar di saung Rifqi ini sangat berharga untuk aku dan teman-temanku karena disini kami terjun langsung dan merasakan langsung betapa struggle nya menghadapi banyak anak-anak dan tingkahnya yang bermacam-macam, namun hal itu dapat teratasi semua dengan jajanan di depan saung Rifqi tempat saya mengajar ngaji, hal ini sedikit mengingatkan kembali masa-masa kami sekolah di SD dahulu. Selain proker mengajar kita juga menjalankan proker lainnya yaitu UMKM, kesling, HUT RI, layanan profil desa Rajeg, posyandu, dll.

Rajeg's Story

Tidak pernah sebelumnya saya mendengar Desa Rajeg. Bahkan saya tidak tahu bahwa Desa Rajeg terletak di Kabupaten Tangerang. Saat pertama kali survey saya merasa bahwa jarak yang ditempuh dari UIN ke Desa Rajeg sangatlah jauh. Perjalanan yang melelahkan, ditambah teriknya matahari yang membakar kulit serta debu-debu yang bertebaran karena gersangnya lingkungan Desa Rajeg. Dalam bayangan saya, lokasi KKN yang ditempatkan oleh pihak kampus akan selalu pedesaan yang asri, jauh dan jarang dari pemukiman, jauh dari hiruk pikuk seperti di kota. Namun nyatanya tidak seburuk apa yang dibayangkan sebelumnya, Desa Rajeg sangatlah panas dan lokasinya tidak terlalu dari pelosok, lingkungannya pun sudah seperti kota, dengan adanya Indomaret, Alfamart, bahkan CGV sekalipun yang mudah diakses.

Desa Rajeg dimana kami ditempatkan dan memiliki kepala Desa yang sangat ramah. Beliau menyambut hangat dan baik kedatangan saya dan teman-teman, Bapak Yanto Firmanto namanya. Pak Yanto. Pak Yanto mengutus kami untuk melakukan kegiatan di kampung Rajeg Tegal tepatnya di BAS 2 (Bumi Anugerah Sejahtera 2). Warga Desa Tegal pun menyambut kami dengan baik, disana kami diperkenalkan dengan ketua RT tempat kami tinggal yaitu bapak Novit. Beliau sangat ramah, baik, selalu membantu kami apapun yang kami butuhkan selama tinggal disana, dan juga mendukung program kerja kami. Di kampung Desa Rajeg Tegal terdapat sebuah pondok pesantren yang bernama Al-Ittihadul Mubarak (ATM). Disana kami diundang untuk menghadiri acara khataman Al-Qur'an serta panggung gembira. Semangat anak-anak disana sangat antusias dalam belajar, sehingga tidak sedikit dari mereka yang telah hafal beberapa juz Al-Qur'an mulai dari 1 juz, 2 juz,dst. Selain semangat anak-anak yang tinggi dalam belajar, beberapa warga kampung Desa Rajeg Tegal memelihara hewan ternak, mulai dari ayam, bebek, kambing, hingga sapi. Akan tetapi, yang semestinya kotoran hewan tersebut bisa

mereka memanfaatkan dengan cara daur ulang dengan menjadikannya pupuk organik jika mereka memiliki kemampuan untuk mengolahnya. Maka dari itu, kami harap untuk adanya kemajuan program Desa Rajeg dengan adanya workshop- workshop agar warga masyarakat lebih berkembang.

KKN ITU ADALAH ABU[1] BAKAR

Oleh : Bobby Nurmadi

KKN (*Kuliah Kerja Nyata*) Sebuah pertemuan yang disangka akan adanya tetapi tidak dengan orangnya, sebuah pertemuan yang bagi mereka adalah sebuah suka tetapi tidak bagi mereka yang berduka, sebuah pertemuan yang menimbulkan rasa tetapi tidak bagi mereka yang mati rasa, kita semua dikumpulkan dalam suatu masa tetapi tidak dengan endingnya, ujar saya “*yaa itulah kuliah kerja nyata*”.

Orang lain mengatakan bahwa kuliah kerja nyata ini sebuah lelucon yang menghabiskan duit entah kemana dan saya sendiri mengafirmasi dengan omongan tersebut, akan tetapi lelucon kami berbeda dengan anda, karena apa? Karena KKN inilah yang mengajarkan saya cara bersaudara bukan cara membagi harta apalagi itu rasa.

Sebuah hal yang rumit untuk menyatukan bermacam ragam pemikiran, adat, budaya dan suku apalagi itu tentang hidup, dengan keberanekaragaman tersebut, kita yang sebelumnya tidak pernah saling mengenal satu sama lain sementara kita disatukan untuk memahami bagaimana kehidupan sebuah desa, namun apakah kita gagal? Tentu jawabannya tidak. Maka jangan sesekali kita menilai ikan dari kepandaianya memanjat pohon, sebab tidak semua orang harus sama dengan kita dan akan lebih indah jika kita bisa bertahan dengan banyaknya perbedaan, ibaratkan pepatah minang “*bersilang kayu dalam tungku, baru api akan hidup*” dan suatu hal yang harus kita ingat terkadang tanpa kita sadari ada orang-orang yang selalu ingin

melihat kita bahagia padahal kesedihan yang kemarin dia cuci-pun belum kering, seperti halnya rokok yang selalu sabar menerima gas untuk menghidupi tuannya tetapi dia sendiri tidak tahu dengan kematian.

Natijah saya adalah *“kurangilah kecepatan, entah apa itu yang sedang dikejar, terkadang beberapa hal baru terlihat saat kamu melangkah pelan”*.

“Senandung Cinta Kasih di Tanah Rajeg”

Oleh: Risna Damayanti

Beberapa hal di dunia ini, ada yang memang di rencanakan dan adapula musykil untuk direncanakan. Perjalanan panjang yang satu bulan ini kujalani di sebuah Desa indah di Kecamatan Rajeg membuat nalarku kembali terpantik untuk sadar akan makna sebuah persaudaraan, cinta kasih dan terlebih lagi adab dan kesantunan. Ditempatkan KKN di Desa itu, aku selalu bersemangat berjalan mencari batas kabut pagi menyusup suara burung bernyanyi, di sela pepohonan berdering pada berkas berkas cahaya matahari. Aku menyebutnya *morning person* dan sejak KKN, aku makin rajin bangun pagi. Memanaskan motor sembari membersihkan lalu berangkat ke kantor Desa Rajeg guna membantu staff yang ada di sana untuk menginput data kependudukan masyarakat.

Aku menyebutkan staff yang cantik-cantik dan baik hati. sehingga hubungan emosionalku dengan mereka masih terjalin hingga saat ini. Sepulang dari kantor desa, aku biasanya langsung mengajar mengaji di perumahan. Mengajar mengaji dengan mereka dan melihat anak-anak itu tertawa dan semangat membaca, memberikan kebahagiaan tersendiri bagiku. Selain mengajar, setiap berbagai acara tentu aku yang selalu memandu acara. Aku juga senang ketika di tawari karena skill itu bagian dari diriku dan memang kemampuanku. Sebulan itu ternyata terasa

singkat, tapi selama apapun sebuah waktu ada rekam jejak yang akan selalu meminta untuk dirindukan. Maka benar yang dikatakan Sujiwo Tejo, bahwa yang fana adalah waktu.

“Perpisahan Sementara”

Oleh : Maya Jayanti

Hari penutupan di Saung Rifqi tinggal beberapa hari lagi, aku dan teman teman berinisiatif untuk membuat panggung gembira sebagai acara penutupan KKN di Saung Rifqi. Kami mengadakan rapat untuk membahas acara panggung gembira tersebut. 2 hari sebelum hari penutupan aku memiliki ide untuk mengajarkan tari tradisional untuk ditampilkan pada malam panggung gembira, Anak-anak sangat antusias untuk mengikuti panggung gembira yang kami selenggarakan dari mulai anak yang menampilkan musikalisasi puisi, menyanyi hingga menari.

Aku memiliki ide untuk mengajarkan tari tradisional untuk ditampilkan pada malam panggung gembira, lagu yang aku pilih untuk penampilan malam panggung gembira adalah lagu manuk dadali yang berasal dari Jawa Barat. Mengajari gerakan tari pada anak tidaklah mudah, harus ekstra bersabar dalam mengajarnya. Namun anak-anak sangat cepat dalam menyerap materi gerakan tarinya.

Setelah berlatih berlatih dan berlatih, tibanya hari dimana malam panggung gembira diselenggarakan. Siangnya anak-anak melakukan gladi resik untuk penampilan nanti malam, Ica Wita dan juga Puput berkata bahwa mereka gugup untuk tampil nanti malam, tapi aku meyakinkan mereka bahwa mereka bisa, mereka mampu dan mereka berani.

Senja datang mentari pun meredup semburatnya berwarna kuning emas, anak anak bersiap siap untuk penampilan penutupan KKN.

Terkadang Anak-anak Bisa Lebih Hebat daripada Orang Dewasa

Oleh : Lutfiansyah Bahar

Pada suatu sore yang indah, dari posko kami yang nyaman saya melangkah kaki menuju tempat biasa kami mengajar anak-anak mengaji. Diperjalanan, saya teringat bahwa kemarin saya menjanjikan kepada anak-anak disana untuk mengadakan kuis, dan yang bisa menjawabnya akan mendapatkan hadiah. Saya pun menyempatkan diri untuk mampir ke warung dipinggir jalan untuk membeli chiki. Saya membeli 10 buah chiki untuk diberikan kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan nanti. Perlu diketahui anak-anak yang mengaji di Saung Qur'an tersebut ada lebih dari 40 orang, sedangkan anak didik saya hanya ada 6 orang, karena kami menggunakan sistem kelompok agar lebih fokus dan tertib.

Sesampainya saya di saung saya pun langsung mengajar anak didik saya seperti biasa, mempersilahkan mereka membaca iqra' dan al Qur'an secara bergantian. Setelah selesai, kuis pun dimulai. Kuis saya awali dengan pertanyaan "Apa bahasa Arabnya mata?". Satu persatu pertanyaan dijawab dan satu persatu pula chiki yang saya bawa habis dibagikan kepada anak-anak yang dapat menjawab. Karena antusiasme yang tinggi dari anak-anak tersebut, membuat fokus anak-anak kelompok lain berubah kepada kelompok kami. Dan akhirnya, banyak anggota kelompok lain yang ikut serta dalam kuis tersebut.

Singkat cerita, kuis pun selesai dan hadiah pun habis dibagikan kepada anak-anak. Saya pun mempersilahkan anak-anak untuk beristirahat, bermain, dan menikmati jajanan mereka. Mata saya terfokus pada satu anak yang tadi ikut serta pada kuis yang saya selenggarakan. Dia adalah Iyan anak kelas 4 SD yang berhasil menjawab dua pertanyaan yang saya lontarkan. Melihatnya sendirian saya pun bergegas menghampirinya. Ketika saya sedang duduk dan bercengkrama bersama Iyan, datang Haidar menghampiri saya, ia adalah anak kelas 1 SD yang lucu dan tingkahnya kadang menggelitik perut. Haidar berkeluh kesah kepada saya karena ia tidak mendapatkan hadiah seperti Iyan, “ka luthfi ko Haidar ga dapet hadiah sih?”, saya pun menjawab “kan syarat dapet hadiah itu jawab pertanyaan Haidar” dia pun balik berkeluh kesah “tapi kan haidar juga mau ka”, saya pun menenangkannya dengan kalimat “besok ya ka luthfi beliin hadiah buat haidar”. Tiba tiba Iyan yang tadi sedang diam memberikan hadiahnya yang tadi ia dapatkan seraya berkata “ini buat Haidar aja Iyan ada satu lagi kok”. Haidar pun tersenyum lebar dan berterimakasih kepada Iyan kemudian kembali pergi bermain dengan teman temannya.

Seketika hati saya tersentuh melihat pribadi Iyan yang sangat baik merelakan hadiah yang ia dapatkan diberikan kepada Haidar. Seorang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar bisa memperlihatkan kepada kita sebuah arti kehidupan yang sangat luar biasa. Kehidupan bukan lah bagaimana kita harus diatas orang lain, bukan bagaimana kita bisa mengalahkan orang lain. Tetapi kehidupan adalah bagaimana kita bisa bermanfaat bagi orang lain, dan bagaimana kita bisa membahagiakan orang lain. Berapa banyak orang yang demi kepentingan pribadinya ia menjatuhkan harkat dan martabat orang lain, berapa banyak orang yang demi kejayaannya merugikan orang lain. Iyan telah mengajarkan kita untuk selalu ingat walau bagaimanapun ketika kita sudah diatas kita jangan melupakan orang disekitar kita. Sungguh suatu peristiwa yang mengandung banyak pelajaran bagi kita.

Pengalaman yang tak terlupakan

Oleh: Mitha Aprilia Sari

Selama (Kuliah Kerja Nyata) KKN ini berlangsung, saya mendapatkan banyak pengalaman baru yang sebelumnya tidak pernah saya bayangkan sama sekali. Tentu saja pengalaman suka duka yang dilewati menjadi pembelajaran untuk pribadi yang lebih baik. Pengalaman ini pula yang berharga mahal bagi saya karena belum tentu akan terjadi di masa yang akan mendatang.

Pengalaman pertama yang akan sangat saya ingat adalah mengajar di Saung Rifqi yang berisikan anak kecil. Kegiatan mengajar ini sangat saya nikmati. Pengalaman yang dapat diambil oleh saya dalam mengajar anak-anak kecil yang harus memiliki kesabaran yang luar biasa, banyak anak-anak yang antusias ketika belajar. Hal ini tak pernah terbayangkan oleh diri saya, karena mengajar banyak anak kecil bukan passion saya. Tapi hal ini menjadi pengalaman yang tak terlupakan dan paling berkesan pada diri saya. Saya menjadi mengerti kesabaran yang luar biasa ketika menghadapi banyak anak kecil dengan tingkah dan pola pikir yang berbeda. Dan ilmu yang bisa saya berikan bisa menjadi hal baru untuk mereka.

Dan semenjak KKN saya jadi mempunyai pengalaman baru untuk bisa berinteraksi dengan orang baru, memahami karakter masing-masing orang. Sebagai orang yang introvert itu merupakan suatu pencapaian bagi saya. Dan pengalaman lainnya ketika ada program kerja posyandu membantu ibu-ibu PKK itu merupakan hal baru bagi saya, karena sebelumnya saya tidak pernah melakukan hal itu.

Dari kegiatan KKN ini saya dapat mengambil banyak pengalaman baru yang tidak saya dapatkan di rumah saya karena saya tidak pernah berinteraksi apapun dengan lingkungan rumah saya.

Dia dipanggil Ayah

Oleh: Habil Dela Fadzillah

Cerita ini aku tuliskan karena begitu dalam bagi diri secara pribadi. Siapa sangka menjadi divisi publikasi dokumentasi dan dekorasi mendapat momen yang sangat mewah di kkn merakit 160 di desa rajeg.

Sudah 2 minggu waktu yang telah dihabiskan bersama teman-teman kkn merakit dalam rangka mengabdikan segala ilmu dan pengalaman yang didapatkan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kepada warga desa rajeg yang disalurkan melalui berbagai macam program kerja. Program kerja yang disusun sangat menarik, mulai dari berbasis peduli lingkungan, keagamaan, sosial, serta kesehatan. Berhubungan waktu pelaksanaan KKN UIN Jakarta tahun ini bertemu dengan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77. Tentu kita di kelompok KKN Merakit 160 membuat program kerja yang pelaksanaannya memperingati dirgahayu Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam bentuk berbagai macam perlombaan.

Sebagai bentuk pemberdayaan lingkungan masyarakat sekitar, maka kami melaksanakan kegiatan tersebut di lingkungan tempat tinggal KKN Merakit 160 yaitu di perumahan Bumi Anugerah Sejahtera 2 tepatnya. pada hari minggu 14 agustus 2022 kegiatan tersebut dilaksanakan. Warga sangat begitu antusias, mereka berbondong-bondong menyusuri lokasi perlombaan. Para orang tua menghantarkan sang buah hatinya ke pendaftaran perlombaan. Sang buah hati saling memamerkan kepada sesama temannya bahwasanya ialah yang akan memenangkan segala perlombaan. Begitu semangatnya rakyat, tak pandang bulu, usia, suku, agama dan ras menyambut usia tua republik ini.

Melihat keadaan yang sangat semangat dan menyenangkan, aku selaku divisi pdd tak lupa mengeluarkan kamera nikon a6000 dari sarungnya, kemudian memastikan memory card sudah terpasang serta tutup lensa terbuka kemudian memotret segala momen yang terjadi. Ketika lomba berlangsung, aku memotret seorang anak yang sedang berlomba ditemani dan diberi dukungan oleh ayahnya.

Ayahnya masuk kedalam arena perlombaan berjalan mengikuti langkah sang anak, memberi tuntunan serta dukungan kepada anaknya tersebut. Ketika sang anak menyentuh garis finish, ternyata ia belum diberi kesempatan untuk jadi pemenang melainkan hanya untuk menambah pengalaman saja.

Entah mengapa kejadian itu sangat begitu terekam dan terkesan di sanubari. Aku berpikir ternyata “kasih ayah juga sepanjang masa ya”. Tidak bermaksud mengenyampingkan kasih sayang ibu, kasih sayang ayah itu ternyata tak kalah juga. Dia mungkin memang tak menunjukkan dengan kelembutan dan belaiannya, tetapi dia menunjukkan bahwasanya dunia ini keras, kau harus berjuang, dia memberi arahan seolah-olah dia berkata, “langkahku sudah ku tempuh, nak! Sini ku tunjukkan agar langkahmu tak sama denganku, sehingga kau bisa lebih bahagia dariku”. Dia membersamai tak peduli kalah menang. Terkadang dia memang begitu keras, tapi mungkin saja itu karena faktor pekerjaan serta permasalahan yang ia hadapi dalam menempuh harinya. Dia mau dan rela menghabiskan tenaga, waktu serta pikirannya untuk menghidupi keluarganya. Dia temani sang anak menyusuri lintasan perlombaan dunia, ia beri arahan, ia tunjukkan cara untuk menjadi pemenang untuk melewati lintasan tentu dengan cara yang baik dan benar, tapi ketika kau keluar dari lintasan perlombaan dan belum dinyatakan sebagai pemenang ia tetap tersenyum dan tertawa, dan berkata “lintasan perlombaan lain kita akan menang”. Bukan berarti ia yang gagal, terkadang kita sebagai anak yang tak mengerti jalur baru yang ingin ia tunjukkan ke kita agar kita jangan sampai merasakan kesulitan apa yang ia rasakan.

[1] gaek_kudun.id

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, Krisdyatmiko, Darmawan, dan Soetomo. 2013. Indikator proper Hijau Aspek Pengembangan Masyarakat (Community Development) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 Tentang Proper. Deputi Pengendalian dan Pencemaran Kementerian Lingkungan Hidup RI. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Gadjah Mada.
- Handoyo, P. dan Sudrajat, A. 2016. Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemantren, Lamongan dalam Prosiding Seminar Nasional Mengawal Pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals). ISBN : 978-979-028-859-1. UNESA University Press. Surabaya
- Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner dan Steven L. McMurtry. 1993. Social Work Macro Practice, New York. Longman.
- Notenbaert, A., M. Herrero, H. D. Groote, L. You, E. Gonzalez--Estrada, and M. Blummel. 2013. Identifying recommendation domains for targetting dual-purpose maize-based interventions in crop-livestock systems in East Africa. Land Use Policy 30:834--846.

BIOGRAFI SINGKAT MASING-MASING ANGGOTA

1. Putri Permata Andini, Biologi - FST

Dilahirkan di Jakarta, 14 Januari 2001, menempuh Pendidikan SMA di MAN 19 Jakarta. Setelahnya, ia melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Fakultas Sains dan Teknologi, program studi Biologi.

Merupakan anak tunggal dari kedua orang tuanya, dan sejak kecil memang tertarik dengan dunia sains. Menurutnya, kegigihan dan kesungguhan merupakan kunci dari sebuah hasil yang baik, maka dari itu dia mencurahkan nya dalam menjadi peneliti sains. Kegemarannya adalah mikrobiologi dimana dapat mengamati makhluk-makhluk mikroskopis. Mengamati makhluk “tak kasat mata” dapat membuatnya terhibur dan menyenangkan untuk dilakukan. Kegemarannya adalah warna kuning, sehingga ia akan sangat senang jika menemukan koloni bakteri berwarna kuning saat mengamati di laboratorium. Harapannya adalah dapat membahagiakan orangtua serta dirinya sendiri, karena kebahagiaan adalah hal yang tidak tertandingi harganya.

2. Aqila Rizky Dwisukma, Pendidikan Bahasa Inggris - FITK

Dikaruniai nama Aqila Rizky Dwisukma, orangtuanya mengharapkan ia menjadi anak yang cerdas dengan rezeki yang melimpah. Ia lahir di Jakarta, 5 November 2001. Sebelumnya, Aqila menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 14 Jakarta, sekarang ia melanjutkan program sarjana di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Bukan tanpa sebab ia mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, kalau orang bertanya tentang cita-cita, Aqila kecil selalu menjawab ingin menjadi Guru. Sampai sekarang, cita-citanya belum berubah; menjadi Guru. Banyak kegiatan mengajar yang dilakoninya, beberapa di antaranya adalah mengajar TPA di masjid dekat rumah dan mengajar privat Bahasa Inggris. Selain itu, ia juga gemar menulis puisi. Tiga di antara puisinya berkontribusi dalam pembuatan buku antologi puisi.

3. Intan Nurlela, Pendidikan Matematika - FITK

Lahir di Jakarta, 25 September 2001 dan dibesarkan di Kota Bekasi ini memiliki nama lengkap Intan Nurlela . Perempuan yang akrab disapa dengan panggilan Intan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Ia menempuh Pendidikan dasar di SDN Jatiwaringin VI dan terus melanjutkan studinya hingga saat ini menempuh Pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Matematika. Sejak kecil, ia memang senang berhitung dan menyukai pelajaran matematika. Selain itu, ia juga senang mengajar anak-anak dan memiliki keinginan untuk menjadi seorang guru. Intan cukup aktif dalam berorganisasi dan Ia juga senang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial khususnya kegiatan untuk anak-anak, karena ia ingin menjadi orang yang bermanfaat untuk sekitarnya.

4. Hafidz Chairunnas, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir - FU

Hafidz Chairunnas atau yang biasa dipanggil “Iyung” merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir di Fakultas Ushuluddin. Ia lahir di Jakarta, pada tanggal 04 Desember 2000. Sebelum kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia bersekolah di MAS TBS yang berada di Kudus Jawa Tengah. Ia Besar di beberapa tempat, tergantung dimana dia di sekolahkan. Ia pernah tinggal di karawang saat memasuki sekolah dasar, lalu pindah ke kudus jawa tengah saat menginjak bangku SMP dan SMA, dan akhirnya kembali ke Jakarta lagi saat memasuki bangku perkuliahan. Besar dan Tumbuh di beberapa tempat menjadikannya seorang lelaki yang mandiri dan cukup berani untuk menghadapi buruknya dunia ini. Tapi sayang pendidikannya di bangku perkuliahan bukan hasil dari kemauannya sendiri, ia dipaksa untuk masuk jurusan yang bahkan memikirkannya saja ia tidak pernah, ia sebenarnya sangat menggilai ekonomi, tapi apa daya orang tuanya lebih memilih ia untuk masuk jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan yang tidak ada di dalam list kehidupannya Selama ini. Dengan tingkahnya yang slengean dan terkesan bodoamatan dengan sekitar terkadang membuat orang-orang yang bertemu dengannya bertanya “lu serius masuk Tafsir?”. Ia menyukai sebuah kalimat yang mengatakan “Kita Hidup tidak butuh menjadi sempurna, kita hanya butuh tempat dimana kekurangan kita dapat diterima” dan sampai sekarang kalimat itu yang selalu ia pegang kemanapun ia berjalan. Selama KKN, Banyak sekali pelajaran yang bisa diambil, menyatukan 22 kepala dengan keegoisan dan jalan pikirannya masing-masing bukanlah sesuatu hal yang mudah. Tapi hal itu justru menjadi sebuah proses menuju kedewasaan yang kita lalui, pengabdian selama sebulan bersama dengan manusia-manusia yang mempunyai pemikiran dan latar belakang yang bermacam-macam ternyata cukup menyenangkan.

5. Rosabela Izza – Ilmu Hubungan Internasional – FISIP

Lahir di Pasuruan, 23 Agustus 2001. Ia merupakan anak perempuan dari empat bersaudara. Bela, merupakan sapaan akrab keluarga dan teman-temannya. Pada masa kecil hingga SMA ia menempuh pendidikannya di Pasuruan dimana merupakan kampung halaman tempat ia tinggal, Ia menempuh pendidikan mulai dari RA atau Raudhatul Athfal (setara dengan TK), kemudian melanjutkan sekolahnya di MI Hidayatun Nasyiin Pasuruan, setelah lulus dari MI ia menuntut ilmu di SMP dan SMA Bayt Al-Hikmah, Pasuruan. Setelah genap 3 tahun menuntut ilmu di SMA, Ia memberanikan diri untuk berpisah dengan kampung halamannya dengan mendaftarkan dirinya berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ketertarikannya terhadap international governance dalam international system membuatnya memilih Hubungan Internasional sebagai jurusan yang dipilih di kampus tersebut. Kesibukannya saat ini adalah menuntut ilmu di Kampusnya sambil bekerja untuk menambah relasi dan pengalamannya selama berproses.

6. Nada Ulayya Rahman, Ilmu Perpustakaan - FAH

Nada Ulayya Rahman atau akrab disapa Nada merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Ia lahir pada tanggal 17 Agustus 2001 di Jakarta. Ia menempuh pendidikan menengah atas di MAN 4 Jakarta dan melanjutkan program sarjana di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menyukai dunia perbukuan dan aktivitas membaca. Alasan itulah yang membuat ia memilih jurusan Ilmu Perpustakaan untuk pendidikannya saat ini. Nada mengikuti beberapa organisasi dan kepanitiaan di kampus. Ia memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang perpustakaan.

7. Reza Apriandini, Agribisnis - FST

Reza Apriandini, perempuan yang kerap disangka laki-laki karena namanya ini merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Lahir di Kota Tangerang pada hari Jumat tanggal 13 April 2001 membuat ia mendapat jatah zodiak Aries. Saat ini, Reza sedang menjalani masa-masa akhir pendidikan tingginya di Universitas Islam Negeri

Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia mengambil konsentrasi keilmuan di bidang pertanian, tepatnya program studi Agribisnis. Salah satu alasan ia mengambil prodi Agribisnis adalah karena salah satu hobinya adalah berkebun. Selain berkebun, Travelling merupakan kegiatan favoritnya. Wilayah Indonesia Timur merupakan wilayah favoritnya dikala travelling. Sewaktu kecil, ia bercita-cita ingin menjadi atlet, namun kini, ia memilih menjadi realistis saja, cita citanya berubah menjadi apapun asal bermanfaat bagi banyak orang (dan punya duit banyak). Perempuan 21 tahun ini memegang teguh prinsip hidup “let it flow” alias ya sudah jalani saja, biar mengalir seperti air, ga perlu neko-neko, gimana takdir membawanya saja alias pasrah poll anaknya, hiks.

8. Miya Aulia, Manajemen Pendidikan - FITK

Miya Aulia yang akrab disapa Miya merupakan mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lahir pada tanggal 23 Mei 2001. Ia menempuh pendidikan mulai dari TK, kemudian melanjutkan sekolahnya di SDN Jurang Mangu Barat 02, setelah lulus dari SD, ia menuntut ilmu di SMPN 13 Tangerang Selatan, kemudian melanjutkan ke SMK Yadika 5 Pondok Aren. Setelah lulus dari SMK, ia melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi UIN Jakarta. Perempuan yang memiliki hobi berolahraga dan *travelling* ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia memiliki seorang adik perempuan yang sedang duduk dibangku kelas 6 SD bernama Putri Nia Ramadhani. Sebagai seorang mahasiswa, Miya senang sekali menyelipkan kegiatan-kegiatan sosial dan kegiatan yang menumbuhkan interaksi dengan banyak orang di tengah kesibukannya duduk di bangku perkuliahan. Ia ingin ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Ia pernah dipercaya menjabat sebagai HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Manajemen Pendidikan bidang Kewirausahaan. Selain itu, ia aktif dalam UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Futsal

Putri. Kesibukannya saat ini adalah mengikuti program magang dari kampus di Kemendikbud.

9. Muhammad Falih Atabik, Pendidikan Bahasa Arab - FITK

Pada tanggal 12 Oktober tahun 2000 tepatnya hari Kamis malam lahirlah seorang pria yang kemudian diberi nama Muhammad Falih Atabik. Dilahirkan di kabupaten Ciamis sebuah kota di ujung timur Jawa Barat. Ketika kecil sering disapa Tabik, tetapi seiring bertambahnya usia berubah menjadi Falih. Ia mengawali pendidikannya di RA Al-Hidayah yang kemudian dilanjutkan pendidikan dasar di SDN 2 Cintaratu. Menginjak ke sekolah lanjut tingkat pertama, ia melanjutkan pendidikannya di sebuah pesantren bernama Nurul Huda Al-Khaliliah Ciamis, selama tiga tahun. Ketika menginjak sekolah menengah atas ia melanjutkan pendidikannya di MAN 2 Ciamis, sebari menimba ilmu di pondok pesantren Manarul Huda Ciamis. Pendidikan bahasa Arab adalah program studi yang dipilihnya untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kampusnya. Pria yang hobi mendengarkan segala macam genre musik tersebut, sangat suka mengajar anak-anak. Ia senang bermain sebari mengajar anak-anak terutama belajar membaca Al-Qur'an. Ketika sedang dikampung halaman, ia tak pernah absen mengajar anak-anak mengaji di mushola dan sekolah agama. Sekarang ia juga menuntut ilmu di pesantren Luhur Sabilussalam, dan aktif di organisasi KMPLS (Keluarga Mahasantri Pesantren Luhur Sabilussalam).

10. Fiona Aulia, Ekonomi Syariah - FEB

Namanya Fiona Aulia atau biasa dipanggil Fiona lahir di Jakarta pada tanggal 18 Oktober 2001. Sejak dari TK sampai SMA ia menempuh pendidikannya di tempat ia tinggal yaitu di Depok, Jawa Barat. Ia memiliki dua kakak laki-laki dan merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara. Ia merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Ekonomi Syariah. Alasannya memilih

jurusan tersebut karena sejak SMP ia bercita-cita menjadi pengusaha sukses yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, ia juga memiliki hobi yaitu bermain gitar, membaca novel dan memasak.

11. Mitha Aprilia Sari, Fisika – FST

Namanya adalah Mitha Aprilia Sari. Ia lahir di Jakarta 10 April 2001. Perempuan ini merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Perempuan yang biasa disapa Mitha bersekolah di SDN 13 Pagi, lalu melanjutkan ke SMPN 10 Jakarta dan SMAN 10 Jakarta. Kini, ia sedang melanjutkan Pendidikan sarjana di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Progam Studi Fisika peminatan Geofisika. Diantara kebiasaan baik, ia memiliki hobby membaca buku, dan menonton film. Itulah biografi singkat Mitha Aprilia dengan segala kesederhanaannya, terima kasih.

12. Eva Sari, Tarjamah – FAH

Eva Sari, biasa di sapa Eva. Dia terlahir dari orangtua asal Majenang, Jawa Tengah. Lahir di Jakarta, 25 November 2000, anak keempat dari lima bersaudara. Sekarang ia tinggal di Ciledug, Tangerang. Ia memiliki *background* pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Tangerang, SMP dan SMA Terpadu Darul Muta'alimin berbasis Pondok Pesantren modern, Tasikmalaya. Dan sekarang ia melanjutkan program sarjana di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Tarjamah. Ketertarikan dalam bahasa Arab adalah salah satu alasan ia memilih jurusan Tarjamah.

13. Risna Damayanti, Komunikasi Penyiaran Islam - FIDIKOM

Risna Damayanti merupakan perempuan kelahiran 01-Januari 2000 di Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Risna mengambil jurusan komunikasi penyiaran islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan aktif menjadi pembawa acara di event event tertentu

14. Maya Jayanti, Pendidikan Anak Usia Dini - FITK

Maya Jayanti biasa dipanggil maya, mj atau jeje ini lahir di Bogor pada tanggal 7 mei 2001 merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Sebelumnya ia menempuh pendidikan di SDN Polisi 3 Kota Bogor, Kemudian melanjutkan pendidikannya di MTsN Kota Bogor Setelah mengenyam pendidikan sd dan mts ia mengenyam pendidikan di MAN 1 Kota Bogor dan terus mengenyam pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini karena ketertarikannya dalam mengajar anak anak dan pernah menjadi relawan dalam bidang pendidikan di bogor yang bernama Terminal Hujan. Saat ini ia masih aktif sebagai pengurus Pojok Seni Tarbiyah (POSTAR) sebagai divisi Pengembangan Anggota kecintaannya pada seni khususnya seni tarik suara, seni musik dan seni tari yang membuat ia masuk ke POSTAR. Memiliki Hobi menari dan juga menyanyi.

15. Lutfiansyah Bahar, Ilmu Hadis - FU

Namanya adalah Lutfiansyah Bahar biasa dipanggil Lutfi, LB atau Bahar. Lahir di Tangerang, 9 April 2001. Anak yang lahir berdarah minang tetapi besar di Tangerang. Dari kecil sudah terbiasa hidup berpindah-pindah yang membuatnya mudah beradaptasi dengan orang baru dan bersosialisasi dengan orang banyak. Buktinya ia mengenyam bangku Sekolah Dasar di tiga tempat yang berbeda, yaitu : SD Islamic Village, Kabupaten Tangerang, SDIP YLPI, Pekanbaru dan lulus di SDN Rama 1, Kota Tangerang. Setelah menyelesaikan pendidikannya di bangku Sekolah Dasar, ia pun melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Daar El-Qolam selama 3 tahun, dan karena minatnya yang sangat tinggi terhadap desain grafis kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke SMK Negeri 1 Kota Tangerang di Jurusan Multimedia. Setelah itu melanjutkan ke perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Jurusan Ilmu Hadis. Ketertarikannya terhadap ilmu agama yang membawanya masuk ke UIN dan mengambil jurusan tersebut.

LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan 1. Pembukaan KKN





2. Program Mengajar Ngaji







3. Program BIMBEL (Bimbingan Belajar)





4. Peringatan Muharram dan Perlombaan







5. Kesehatan, Posyandu, dan Apotik Hidup





6. Pendataan dan Sosialisasi UMKM





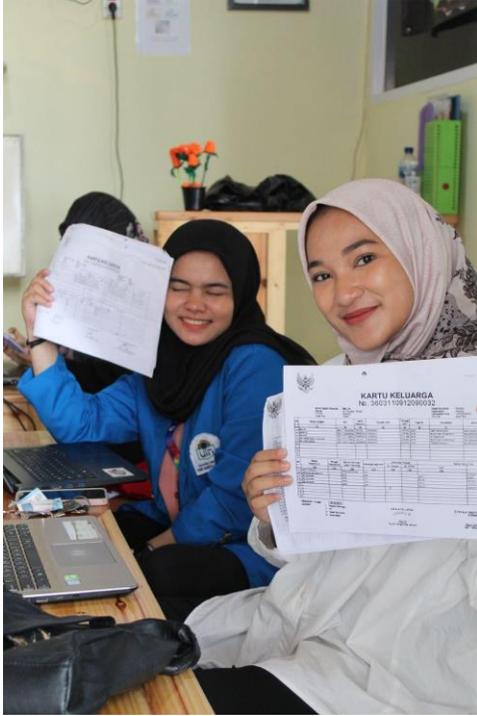






7. Pengembangan Profil Desa







8. Peringatan HUT RI ke 77







9. Kegiatan Keagamaan, santunan anak yatim dan gotong royong







10. Penutupan KKN





